

**KERJASAMA ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SDIT MUHAMMADIYAH
MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYARIFAH ASMA SHAFIRA

NIM. 200201027

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM, BANDA ACEH

TAHUN 2024 M/ 1445 H

**KERJASAMA ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SDIT MUHAMMADIYAH
MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

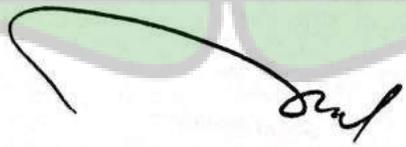
SYARIFAH ASMA SHAFIRA

NIM. 200201027

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Dr. Drs. H. Amiruddin, MA.

NIP: 195311121983031002

**KERJASAMA ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SDIT MUHAMMADIYAH
MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 15 Juli 2024 M
09 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

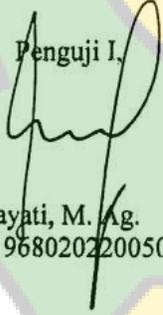
Sekretaris,

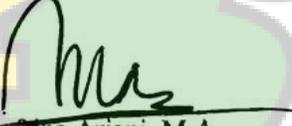

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 195311121983031002


M. Yusuf, S. Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hayati, M. Ag.
NIP. 196802022005012003


Dra. Safina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Mulya, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Asma Shafira
Nim : 200201027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kerjasama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun



Banda Aceh, 7 Juli 2024

Syarifah Asma Shafira

ABSTRAK

Nama : SYARIFAH ASMA SHAFIRA
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kerjasama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
Pembimbing : Dr. Drs. H. Amiruddin, MA.
Kata Kunci : Kerjasama, Orang Tua, Menghafal.

Orang tua memegang peran penting dalam mendidik anak-anak mereka, dukungan dari guru sekolah saja tidaklah cukup untuk memperkuat kemampuan menghafal anak agar mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa. Studi ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: 1. Bagaimana proses kegiatan tahfids di SDIT Muhammadiyah Manggeng? 2. Bagaimana kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya? 3. Apa saja faktor pendukung orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya? 4. Apa saja faktor penghambat orang tua dalam Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru tahfidz dan orang tua siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan 1. kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah manggeng menggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an 2. Kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu melalui buku komunikasi guru dan wali siswa dan melalui group whatsapp, serta parenting yang dilakukan orang tua di rumah 3. Faktor pendukung internal yaitu pembiasaan mendengarkan murottal Al-Qur'an dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dan teman 4. Faktor penghambat internal adalah rasa malas dan faktor penghambat eksternal yaitu gadget dan tv.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriringkan salam tak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerjasama Orangtua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”** sebagai salah satu persyaratan awal untuk menyelesaikan program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan luar biasa kepada:

1. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta para dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berjasa dalam proses perkuliahan ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd. I, M. Ag. Selaku Pembimbing Akademik
3. Bapak Dr. Drs. H. Amiruddin, MA. Selaku Pembimbing Skripsi

4. Prof. Dr. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Manggeng serta seluruh guru pengajar tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng

Semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan mereka dan tidak mengurangi penghargaan terhadap mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon Rahmat dan Ridha- Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 25 Mei 2024
Penulis

Syarifah Asma Shafira
NIM. 200201027

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda Said Firdaus dan Ibunda tercinta Dian Rismawati yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan, yang banyak memberikan bimbingan, biaya, semangat, dorongan serta adik-adikku tercinta Syarifah Rifi Nazirah dan Said Jafin Khalis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.
2. Bunda yang paling saya banggakan Siti Agustinur, Nenek saya, serta seluruh keluarga besar, terimakasih telah memberikan ruang bagi saya untuk sharing berbagai hal dalam penulisan skripsi dan selalu memberi semangat serta motivasi.
3. Teman serumahku Muliana, terimakasih sudah menemani penulis dalam menulis skripsi, membantu penulis dalam menghadapi kerumitan skripsi, yang selalu jadi telinga bagi penulis dalam sehari-hari dan teman dalam berbagai situasi sulit.
4. Sahabat saya Lubna Lestari, Aula Syukria Rahmah, Adinda jasad, Fardha Alaiya dan Addaratul Jannah terimakasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu membersamai penulis dari MAN hingga menempuh bangku kuliah bersama, selalu

memberikan semangat dan selalu menjadi pengingat penulis apabila penulis salah langkah.

5. Teman seperjuanganku dalam group “Mahasiswa stress” Alfia Tutnut putri, Wildani dan Asmaul Husna yang selalu kebersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis, Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat disaat penulis tidak percaya akan diri sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
6. Teman-teman KPM dan PPL, teman sepembimbingan, serta seluruh mahasiswa PAI Leting 2020, tanpa kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan karya tulis ini dengan cepat. Terimakasih atas kebaikan kalian, semoga Allah selalu mempermudah langkah perjuangan kalian.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Syarifah Asma Shafira. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih sudah tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, ipah. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Kerjasama Guru dan Orang Tua	18
1. Pengertian Kerjasama	18
2. Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Sekolah	21
3. Bentuk Kerjasama orang tua dan guru	29
B. Hafalan Qur'an.....	31
1. Pengertian menghafal Al-Qur'an	31
2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	33
3. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an.....	35
4. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Penelitian di Lapangan	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	43

F. Instrument Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Muhammadiyah Manggeng	49
2. Profil Sekolah.....	50
3. Visi dan Misi SDIT Muhammadiyah Manggeng.....	50
4. Keadaan Guru.....	51
5. Keadaan Siswa	53
B. Pembahasan.....	54
1. Proses Kegiatan Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng	54
2. Kerjasama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.....	57
3. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa.....	70
4. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	51
Tabel 4.2 Data Guru dan Tendik SDIT Muhammadiyah Manggeng.....	53
Tabel 4.3 Data Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Aceh Barat Daya
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang diyakini keasliannya oleh umat Muslim. Kitab ini berisi wahyu-wahyu dari Allah, yang disampaikan secara bertahap oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Tujuan dari wahyu ini adalah untuk memberikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan oleh Allah SWT, yang berisi inti dari ajaran-ajaran syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

Belajar dan menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan mudah asalkan ada niat dan usaha yang kuat. Allah telah menjanjikan kemudahan bagi mereka yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Quran, sehingga dengan kemauan yang kuat, seseorang pasti bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Firman Allah dalam Q.S. al-Qamar: 17

¹ Salim Said Daulay, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, hal. 472.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Berdasarkan ayat tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an sebenarnya tidaklah rumit asalkan kita memiliki keinginan yang kuat untuk secara bertahap mempelajari dan mengerti isinya. Pada akhirnya, kita akan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar karena Allah sengaja menurunkan Al-Qur'an secara bertahap supaya lebih mudah untuk dipelajari, difahami, dihafal, dan diaplikasikan dalam kehidupan, bukan untuk menyulitkan kehidupan manusia.²

Menghafal Al-Quran adalah kegiatan yang sangat mulia di hadapan Allah Swt. Proses ini tidak sama seperti menghafal kamus atau buku lainnya karena memerlukan kefasihan tajwid dalam pelafalannya. Jika seseorang yang berusaha menghafal Al-Quran belum menguasai cara membaca atau tajwidnya, maka proses menghafal akan menjadi lebih sulit.³

Memorialisasi Al-Quran telah menjadi kebiasaan yang berlangsung sejak zaman Sahabat Nabi Muhammad hingga saat ini di kalangan umat Islam. Pada masa Nabi, masyarakat Arab lebih condong pada kebudayaan lisan daripada tulisan. Beberapa tahun setelah kewafatan Nabi Muhammad, pada masa kekhalifahan Utsman, upaya pengkodifikasian Al-Quran dilaksanakan. Dorongan dan semangat

² Syahratul Mubarakah, “Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan”, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 2

³ A. Supriono. “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak”, *Jurnal pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Juni 2019, hal. 57

para Sahabat untuk mempertahankan dan menghafal Al-Quran bermula dari keinginan untuk melindungi kesuciannya dari kemungkinan pemalsuan dan juga untuk mendapatkan keberkahan darinya, baik di dunia maupun di akhirat. Penghafalan Al-Quran dianggap sebagai metode vital untuk menjaga keasliannya hingga zaman yang akan datang. Itulah mengapa, hingga saat ini, motivasi tersebut masih terus dijalankan oleh generasi umat Islam yang menjadi penghafal Al-Quran.⁴

Banyaknya penghafal Al-Qur'an membuat situasi lebih tenang di zaman yang kita jalani sekarang ini, karena sudah merupakan janji Allah SWT bahwa Al-Qur'an itu akan membimbing orang-orang yang menjaganya menuju jalan yang benar. Sehingga tak sedikit orang tua yang mulai mengajarkan dan mendekatkan sang buah hati dengan Al-Qur'an sejak kecil. Bahkan orang tua akan memberikan arahan kepada buah hatinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Saat ini banyak wadah untuk anak-anak agar bisa belajar dan membiasakan diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Masa kanak-kanak adalah periode yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an karena pada fase tersebut, pikiran anak lebih bersih dan lebih mudah untuk melakukan hafalan. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an pada siswa, salah satunya adalah peran orang tua. Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an anak mereka. Mereka selalu menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dan di era modern ini, semakin

⁴ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1, Juni 2020, hal. 2.

banyak orang tua yang menyadari pentingnya memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anak mereka dalam berbagai aspek kehidupan.⁵

Orang tua adalah individu yang memiliki peran penting sebagai ayah atau ibu biologis dari anak-anak mereka. Mereka memainkan peran krusial dalam proses pendidikannya, termasuk dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

Beberapa orang tua telah menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an dan mendorong anak-anak mereka untuk fokus dalam menghafalnya. Hal ini tidak hanya akan membantu orang tua di dunia ini tetapi juga akan memberikan kehormatan kepada mereka di akhirat dengan memahkotai mereka.

Para orang tua memegang peranan kunci dalam pendidikan anak mereka. Tidak peduli di mana anak-anak menjalani proses pendidikan mereka, entah itu di institusi formal, informal, atau nonformal, peran orang tua dalam memberi motivasi pada anak-anak untuk belajar sangat penting. Hal ini berlaku baik dalam pendidikan Al-Qur'an maupun pendidikan sekuler. Meskipun anak menjalani pendidikan di luar lingkungan keluarga, orang tua tidak sepatutnya mengabaikan tanggung jawab mereka dalam aspek pendidikan. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua seringkali menjadi alasan utama, begitu juga dengan kesibukan mereka dalam

⁵ Tiara Febriyanti, dkk, "Peran Orang Tua dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak di Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, hal. 255.

bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang kemudian mendorong mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Ketika di rumah, anak-anak cenderung menyibukkan diri dengan kegiatan yang mereka sukai, seringkali bersama teman-temannya. Di era modern ini, gadget seperti handphone, televisi, dan laptop telah menjadi daya tarik tersendiri, sehingga mereka kerap kali lebih memilih untuk menonton TV atau bermain dengan perangkat elektronik tersebut. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi, terutama dalam mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an.⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap proses dan keberhasilan pendidikan anak mereka. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak esensial untuk memastikan keberhasilan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mengatur jadwal belajar atau mengabaikan kemajuan akademik anak, cenderung menyebabkan kegagalan belajar pada anak. Di sisi lain, orang tua yang aktif terlibat dan memberi perhatian pada aktivitas belajar anak akan mempromosikan keberhasilan pendidikan anak tersebut.⁷

⁶ Maulida Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 2, 2021, hal. 336.

⁷ Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Universitas Nusa Nipa, 2018, hal. 137-139.

Selain itu dalam kondisi objek sehari-hari banyak sekali kita jumpai dimana keluarga hanya menyerahkan proses pendidikan anak mereka semata-mata hanya kepada guru di sekolah saja. Padahal, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan anak atau dapat dikatakan bahwa seseorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga.

Orang tua juga seharusnya tidak hanya menyerahkan pendidikan anak mereka hanya kepada guru di sekolah saja. Karena dengan jam pelajaran secara individual yang minim maka guru sangat tidak mungkin untuk dapat membina dan mengawasi anak didiknya secara optimal. Begitu pula halnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, peran guru di sekolah tidaklah cukup untuk meningkatkan hafalan anak sehingga memenuhi target yang telah ditentukan. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penguatan hafalan anak di rumah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru di sekolah.⁸

Kerjasama antara guru dan orang tua bertujuan untuk memperkuat komunikasi dalam memonitor kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mengandalkan guru sepenuhnya, tetapi juga berpartisipasi dalam mengulang dan meningkatkan hafalan yang telah dipelajari anak di sekolah, saat berada di rumah.

Sejumlah metode kerjasama antara guru dan orang tua bisa diimplementasikan seperti mendukung pengasuhan, membangun komunikasi

⁸ Maulida Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 2, 2021, hal. 337.

efektif, menjadi sukarelawan, mendukung pembelajaran di rumah, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta bekerja sama dengan komunitas lokal. Dari sini, kita bisa menyimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua bisa dimulai dari langkah-langkah sederhana. Langkah pertama yang penting adalah memastikan bahwa pihak sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, karena komunikasi yang baik antara kedua belah pihak akan memperkuat proses belajar mengajar di sekolah.⁹

Langkah di atas diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang serupa antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan sesuai dengan harapan anak, orang tua, dan guru. Terjalannya hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah akan mendorong orang tua untuk lebih memahami kemampuan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

SDIT Muhammadiyah Manggeng merupakan yayasan pendidikan berbasis Islam yang didirikan pada tahun 2020. Di sekolah tersebut terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang diberlakukan, seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, hafalan Al-Qur'an, hafalan hadits, jumat berkah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam bidang hafalan Al-Qur'an, SDIT Muhammadiyah manggeng memiliki target setiap siswanya menghafal 3 juz untuk kelulusan di jenjang kelas VI. Dalam hal ini sekolah hanya sebagai tempat menyeter hafalan al-Quran dan muraja'ah. Lain halnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Pada

⁹ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati., "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01 No. 02, November 2020, hal. 138.

saat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, bagi siswa kelas 1-3 akan menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi yang diajarkan oleh ustadz dan ustazahnya, sedangkan siswa kelas 4 keatas akan menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi'. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan besar dalam menambah hafalan anak di rumah sehingga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Kerjasama Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” karena adanya masalah yang bertolak belakang antara keinginan dan kenyataan. Dimana keinginan guru yang mengharapkan orangtua bekerja sama dalam menambah hafalan anak di rumah namun pada kenyataan sehari-hari ada anak yang tidak menambah hafalannya di rumah sehingga saat di sekolah tidak ada hafalan yang disetor kepada ustazahnya. Maka penulis tertarik untuk menggali dan menelaah lebih dalam mengenai kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng serta mengetahui adakah hambatan orangtua dalam meningkatkan hafalan Qur'an anak di rumah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana kerjasama antara orang tua dengan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

3. Apa saja faktor yang mendukung orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?
4. Apa saja faktor penghambat orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui kerjasama antara orang tua dengan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta dijadikan sebagai referensi bagi orang tua untuk lebih optimal dalam bekerjasama meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-

anak mereka. Dengan demikian, di masa yang akan datang, para orang tua diharapkan lebih proaktif dalam mengawasi, mendampingi, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Studi ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan spiritual anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan baru bagi mereka yang melakukan riset serta berkontribusi dalam pengembangan kemampuan peneliti untuk menciptakan karya-karya ilmiah. Selain itu, peneliti juga mendapatkan keahlian dalam menangani permasalahan yang ada di lingkungan studi tersebut.

b. Untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dalam pendidikan spiritual bagi anak.

c. Bagi Guru

penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memperkuat kualitas pendidikan, terutama melalui kerjasama dengan orang tua siswa sehingga pendidik dan orang tua dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang bersemangat.

d. Bagi pembaca

penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber ilmu dan referensi untuk mengembangkan metode kerjasama yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Kerjasama Orang tua

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama didefinisikan sebagai proses menyelesaikan sesuatu yang melibatkan beberapa orang. Kerjasama menunjukkan kesediaan untuk bekerja bersama tanpa mempertimbangkan latar belakang dari individu tersebut, semua demi mencapai tujuan yang sama.¹⁰

Berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "orang tua" merujuk pada ayah dan ibu, atau individu yang dianggap memiliki kebijaksanaan atau keahlian tertentu; ini juga dapat merujuk pada orang-orang yang dihormati di suatu komunitas, seperti para tetua.¹¹

Berdasarkan definisi di atas, kerjasama orang tua adalah upaya dalam mendukung tercapainya target hafalan Al-Qur'an anak supaya mendapatkan hasil yang baik. Kerjasama tersebut melalui komunikasi antara guru dengan orang tua tentang kendala-kendala yang dihadapi di sekolah dengan tujuan memperbaikinya.

¹⁰ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kerjasama". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2024.

¹¹ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kerjasama". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/orangtua>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2024.

2. Kemampuan Menghafal

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki imbuhan ke- dan -an. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya.¹² Sedangkan pengertian menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.¹³

Kemampuan menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (encoding) menyimpan di dalam memori (storage) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (retrival).¹⁴

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah swt. turunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai anugerah yang luar biasa untuk seluruh semesta. Kitab ini berisi wahyu dari Allah yang berfungsi sebagai arahan, panduan, dan pembelajaran bagi mereka yang beriman dan beramal sesuai dengan isinya. Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang terakhir, mengandung semua prinsip dasar syariat yang juga terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya.¹⁵

4. Siswa

¹² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2011), hal. 328

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 115

¹⁴ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

¹⁵ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 2

Peserta didik merupakan masyarakat yang berupaya untuk mengasah kemampuan mereka melalui proses belajar yang disediakan pada tingkatan dan jenis pendidikan yang spesifik.¹⁶

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mencari referensi dan inspirasi baru demi perkembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian sebelumnya juga berperan dalam menguatkan promosi serta menunjukkan keaslian dari penelitian yang sedang dilakukan. Referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya sering digunakan sebagai pembanding untuk menilai dan membandingkan hasil penelitian yang baru.¹⁷ Dalam bagian ini, peneliti akan menyertakan berbagai hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk penelitian yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat keaslian serta posisi dari penelitian yang akan dijalankan. Kajian-kajian yang memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hoirul Rizali. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2015. Skripsi Hoirul Rizali membahas tentang “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menghafal Surah An-Nas bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan

¹⁶ Imanullah hasbi, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hal. 214

¹⁷ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), hal. 111

Komering Ilir”. penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan datanya. Dari hasil studi, dapat diambil kesimpulan bahwa tempat pertama anak mempelajari interaksi sosial adalah dari keluarga mereka. Di sisi lain, dalam setting sekolah, guru memiliki peranan penting dalam proses edukasi, yang mencakup tugas-tugas penting seperti mendorong, mengarahkan, dan menyediakan fasilitas pendidikan bagi siswa untuk mencapai target pembelajaran mereka. Karena itu, pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat ditekankan. Kerja sama tersebut berarti bekerja bersama antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama. Studi ini diarahkan untuk mengeksplorasi kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu siswa kelas II menghafal surah An-Nas, yang dilaksanakan di SD Negeri I Bangsal.¹⁸

Dari skripsi pertama, terlihat bahwa keduanya menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitiannya. Namun, ada perbedaan topik yang diteliti; skripsi pertama mengkaji tentang kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membantu siswa kelas II sekolah dasar menghafal surah an-Nas, sementara skripsi peneliti lebih fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di kalangan siswa SDIT. Selain itu, lokasi penelitian juga tidak sama. Skripsi pertama dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bangsal di Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan penelitian peneliti berada di SDIT Muhammadiyah Manggeng di Kabupaten Aceh Barat Daya.

¹⁸ Hoirul Rizali, “Kerjasama guru dan orang tua dalam menghafal surah an-nas bagi siswa kelas II sekolah dasar negeri bangsal kecamatan pampangan kabupaten ogan komering ilir”, *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiah. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. Skripsi Rabiatul Adawiah membahas tentang “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan”. penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh peran orangtua dalam memajukan kemampuan menghafal al-Qur’an pada anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.¹⁹

Dari kedua skripsi tersebut, sama-sama metodologi penelitian kualitatif yang diaplikasikan. Akan tetapi, lokasi penelitian mereka berbeda. Penelitian pada tesis kedua dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih dengan fokus pada usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperkuat hafalan Al-Qur’an pada anak-anak mereka. Sementara itu, tesis yang dilakukan oleh peneliti ini berlangsung di SDIT Muhammadiyah Manggeng, dengan fokus pada kolaborasi orang tua dalam mendukung kemampuan menghafal pada anak-anak mereka.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Enya Anisa. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2020. Skripsi Enya Anis membahas tentang “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan

¹⁹ Rabiatul Adawiah, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan*”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu” Metode penelitian yang diaplikasikan adalah kualitatif, dianalisis melalui wawancara dan pengamatan oleh peneliti. Temuan dari penelitian menyatakan bahwa pertama, upaya yang dilakukan oleh guru tahfizul Qur'an di An-Nur Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran sudah sangat memuaskan. Para guru menggunakan metode talqin dalam mengajarkan hafalan, memberikan tugas tambahan untuk menghafal ayat diluar waktu sekolah, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang excel dalam hafalan atau mencapai target yang ditetapkan. Selain itu, guru juga memberikan hukuman edukatif bagi siswa yang belum mencapai target hafalan. Kedua, kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua siswa dilakukan melalui pertemuan yang diadakan dua kali setiap semester secara terprogram dan komunikasi yang intensif baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Dalam skripsi ketiga tersebut, terdapat kesamaan metode yaitu penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan signifikan terletak pada lokasi penelitian dan fokus studinya. Skripsi pertama mengambil tempat di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur di Kota Bengkulu, mengeksplorasi kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Sementara itu, skripsi dari peneliti ini dilakukan di SDIT

²⁰ Enya Anisa, “*Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu*”, Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah & Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

Muhammadiyah Manggeng, yang memfokuskan pada peran kolaboratif orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal anak.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam kajian ini dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing terhubung satu sama lain. Setiap bab akan membahas berbagai sub-topik secara detail untuk memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah memahami isi penelitian.

Struktur pembahasan dari penelitian ini diatur sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan menjadi 7 sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Dalam bab ini, peneliti berupaya menjelaskan mengenai kolaborasi antara orangtua dan guru dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, Instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, menggambarkan lokasi penelitian serta menyajikan hasil penelitian tentang kolaborasi orangtua dalam mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, serta menyingkap berbagai hambatan dalam kerjasama tersebut.

Bab V sebagai penutup atau bab akhir yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, yang merupakan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, bab ini juga akan mencakup saran dari penulis terkait penelitian ini untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Orang Tua dan Guru

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan proses di mana sekelompok individu atau entitas bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²¹ Kerjasama adalah salah satu jenis interaksi antar manusia.

Para pakar mendefinisikan "kerjasama dan hasilnya" sebagai upaya gabungan antara lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tujuan. Soekanto menyatakan bahwa kerjasama merupakan usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Sementara itu, Max Weber dengan teorinya tentang Birokrasi menyarankan kontribusi pentingnya kerjasama dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien. Robbin, melalui teori organisasinya, menjelaskan bahwa ketika suatu organisasi terbentuk, ada kebutuhan untuk mengkoordinasikan interaksi antar anggota organisasi secara formal. Dalam konteks kerjasama dalam sebuah organisasi, individu berinteraksi melalui koordinasi untuk mencapai tujuan yang disepakati. Interaksi ini menyiratkan kerjasama antar individu untuk mencapai tujuan yang melibatkan lebih dari satu orang, mengindikasikan bahwa setiap

²¹Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kerjasama". Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2024

individu dalam interaksi tersebut bekerja bersama-sama mencapai suatu tujuan penting dan spesifik.²²

Menurut Sarwono, kerjasama adalah sebuah konsep di mana sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang bekerja bersama berdasarkan aturan dan prosedur tertentu. Bowo dan Andy menambahkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam kerjasama, haruslah ada keuntungan yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Jika ada satu pihak yang merasa dirugikan, maka tidak bisa dianggap sebagai kerjasama yang efektif. Untuk memastikan keuntungan bersama tercapai, diperlukan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang sama atas tujuan bersama.²³

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, kerjasama dapat dimaknai sebagai suatu pengaturan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan berbagai komponen, seperti lembaga atau individu, dalam suatu bentuk usaha dan tindakan yang terkoordinasi oleh seorang pemimpin. Tujuannya adalah agar setiap pihak dapat bekerja bersama mencapai target atau tujuan yang telah disepakati. Dalam konteks pendidikan, kerjasama terjadi antara guru dan orang tua murid. Kolaborasi ini terjalin secara detail untuk mendukung proses

²² Isnani, Annurrahma, Masluyah Suib, “Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batu Ampar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2014, hal. 6-7

²³ Amanda Carolina Lakoy, “Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No. 3. September 2015: ISSN 2303-11, hal. 983.

pendidikan siswa, dimana guru berperan mendidik di sekolah, sementara orang tua bertanggung jawab mendidik dalam lingkup keluarga.

Berdasarkan definisi kerjasama yang telah disebutkan, terdapat beberapa elemen penting dalam kerjasama, seperti melibatkan dua individu atau lebih yang berarti kerjasama hanya terjadi jika kedua pihak sepakat untuk berkolaborasi. Keberhasilan dari kerjasama tersebut bergantung pada kontribusi masing-masing individu atau pihak yang terlibat.

Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya. Para orang tua sering kali mencari mitra dalam pengasuhan dengan menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini dilakukan karena baik orang tua maupun guru mengharapkan anak-anak dapat mencapai prestasi tinggi dan berkembang dengan baik.

Pendidikan merupakan wewenang yang dibagi antara keluarga, komunitas, dan pemerintah. Di sini, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang diawali di rumah, karena pendidikan dasar dan terpenting bagi seorang anak dimulai dari keluarganya. Selain itu, transisi dari berbagai metode pendidikan non-formal ke sistem pendidikan formal membutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Guru di sini dapat diartikan sebagai setiap individu yang memegang tanggung jawab atas pendidikan siswa, baik secara individu maupun kolektif, dan baik itu di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang bertanggung jawab atas anak-anak mereka selama di sekolah juga sangat krusial. Ini penting untuk diwaspadai, terutama ketika sering terjadi perilaku yang tidak terpuji dari siswa, dan orang tua sering kali mengabaikannya atau bahkan menyalahkan sekolah. Orang tua perlu memperhatikan sekolah dan pengalaman anak-anak mereka serta menghargai segala upaya yang dilakukan. Orang tua juga harus bekerja sama dengan sekolah dalam mengatur strategi belajar anak di rumah, termasuk dalam hal menghafal. Dengan motivasi dan bimbingan dari orang tua, serta kerjasama dengan guru, banyak kekurangan yang dimiliki siswa dapat diperbaiki.

Terdapat berbagai metode yang bisa dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik, seperti mengadakan pertemuan orang tua, kunjungan rumah oleh guru, serta konsultasi antara guru dan orang tua, dan lain-lain.

2. Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Sekolah

a. Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak

Keluarga atau rumah tangga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana pendidikan dasar diajarkan. Sejak kecil, anak diajar untuk taat, memiliki sikap mulia, disiplin, dan pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan agama, kebersihan, dan aspek pendidikan lainnya juga dimulai dari keluarga. Orang tua berperan

sebagai pendidik utama dalam membentuk dasar-dasar nilai dan karakter anak. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama sangatlah penting dalam perkembangan anak.

Peranan orang tua sangat krusial dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an. Mendidik anak adalah prioritas utama yang selalu diperhatikan oleh para orang tua. Saat ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkualitas untuk anak-anak semakin meningkat. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan dan mendampingi anak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Orang tua juga memiliki kewajiban penuh untuk memastikan anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan benar.²⁴

Para orang tua perlu menyadari pentingnya peran serta tanggung jawab mereka dalam membimbing seorang anak. Beberapa langkah yang bisa diambil oleh orang tua dalam peran pendidikan anak antara lain:

1) Orang Tua sebagai Panutan

Orang tua menjadi contoh utama bagi anak-anak dalam sebuah keluarga, sebab mereka lebih matang dan berpengalaman dibandingkan anak-anak. Anak akan

²⁴ Haya Syatina, dkk. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vo. 13 No. 1, Juni 2021, hal. 17

cenderung meniru cara berbicara, sikap, dan tingkah laku yang mereka saksikan dari orang tua mereka sehari-hari. Terutama bagi anak-anak yang masih duduk di bangku SD/MI, mereka belum bisa membedakan mana perilaku yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, orang tua menjadi sumber inspirasi dan panduan awal bagi anak-anak untuk mempelajari cara berkomunikasi dan bertingkah laku yang baik serta sopan.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengajarkan anak-anaknya untuk menjadi individu yang baik dalam masyarakat. Perkembangan moral yang tepat bagi anak sangatlah esensial, dan orang tua harus menjadi model dan contoh yang ideal dalam segala situasi. Sebagai teladan, orang tua akan membantu anak-anaknya untuk berperilaku dan bersikap positif, sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan.²⁵

2) Orang Tua sebagai Motivator Anak

Dukungan dari orang tua sangat krusial bagi seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an. Saat orang tua memberikan dorongan dan yakin pada kemampuan mereka, anak akan

²⁵ Eka Rahayu, dkk. "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19", *jurnal Auladuna*, hal. 43

merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Kehadiran motivasi dari orang tua membawa dampak besar terhadap gairah dan kemampuan hafalan anak, membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar menghafal.

Orang tua dapat memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menayangkan video inspiratif tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, memberikan dukungan dan motivasi secara verbal, menyediakan pendidikan yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an, serta memberikan hadiah sebagai apresiasi ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an..²⁶

3) Orang Tua sebagai Pembimbing

Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pembimbing anak, sehingga sangat disayangkan jika ada orang tua yang menjalankan peran tersebut tanpa kesadaran tentang pentingnya pengasuhan. Mengasuh bukan hanya merawat dan menjaga, tetapi juga mendidik dan membimbing anak dalam berbagai aspek kehidupan.

²⁶ Tiara Febriyanti, dkk. "Peran Orang Tua dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak di Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, hal. 259

Dukungan dan bimbingan dari orang tua sangat penting bagi anak yang belajar menghafal Al-Qur'an. Setiap anak tentu akan menghadapi tantangan dalam proses menghafal, dan tugas orang tua adalah untuk membantu anak mencari solusi dan mengatasi kesulitan tersebut. Orang tua perlu mengajar anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mendengarkan hafalan mereka, dan memperbaiki kesalahan bacaan. Selain itu, orang tua harus memberikan dorongan dan pengingat kepada anak yang mungkin merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka tetap bersemangat dalam belajar.²⁷

4) Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Dalam proses pendidikan, orang tua mempersiapkan berbagai sarana seperti media pendidikan dan alat bantu, serta menentukan cara-cara untuk memperoleh fasilitas tersebut guna mendukung program pendidikan anak. Sebagai fasilitator, orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan yang diraih oleh anak.²⁸

²⁷ Maulida Sari. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an". *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 2, 2021, hal. 342

²⁸ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Ilmu Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 26

5) Orang Tua sebagai manager bagi anak

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, memonitor, dan mengelola kegiatan anak-anaknya agar mereka memiliki arah yang jelas dalam hidup. Terutama dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua harus aktif mengawasi kemajuan hafalan anak untuk memastikan mereka dapat menghafalkannya dengan efektif.

Sebagai Manajer keluarga, orang tua bertanggung jawab untuk menyusun jadwal bagi anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an serta mengulang hafalan mereka, yang dapat dilakukan setelah shalat Subuh, Maghrib, atau Isya. Selain itu, orang tua juga perlu mengingatkan anak-anak untuk konsisten menghafal Al-Qur'an di rumah, memantau kemajuan hafalan mereka, dan mengatur batasan waktu bermain untuk anak-anak.²⁹

b. Peranan Guru dalam Mendidik Anak di Sekolah

Seorang guru harus aktif dalam menempatkan dirinya sebagai pendidik yang profesional, bukan hanya sekedar mengirimkan ilmu saja, tapi juga harus dapat berfungsi sebagai pembimbing yang efektif. Guru bertugas memberikan arahan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menjalankan tugasnya

²⁹ Maulida Sari. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an". *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 2, 2021, hal. 342

dengan optimal. Selain itu, tanggung jawab seorang pendidik juga meliputi membangun hubungan yang baik dengan siswanya dan bertanggung jawab untuk mengasah serta merawat sikap baik pada siswanya.³⁰

Dalam proses pendidikan, peran guru sangat krusial dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan bisa dipahami oleh para siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, namun memiliki banyak peran lain dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah:

1) Guru sebagai pendidik

Seorang guru berperan sebagai pendidik, panutan, dan simbol bagi siswa-siswanya serta masyarakat sekitar. Karena itu, memang dibutuhkan standar dan kualitas tertentu untuk menjadi guru. Seorang guru harus bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin sehingga bisa menjadi teladan yang baik untuk para siswanya.

2) Guru Sebagai Pengajar

Berbagai faktor mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk kedewasaan, motivasi, interaksi antara siswa dan pengajar, tingkat kebebasan yang diberikan, kemahiran

³⁰ Wan Azizah, Ahmad Atang, "Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, Vol. 1 No. 2, November 2023, hal, 55-56

berbicara, kecakapan komunikasi pengajar, dan perasaan aman di kelas. Jika elemen-elemen ini terpenuhi dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar. Seorang guru harus mampu menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa dan memiliki keahlian dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin muncul.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru memiliki peranan penting sebagai sumber ilmu. Keahlian guru dalam menguasai materi sangat berpengaruh dalam membantu siswa memahami pelajaran. Bila murid memiliki pertanyaan, seorang guru yang kompeten akan dapat menjawab dengan cepat dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.³¹

4) Guru sebagai Innovator

Seorang pendidik perlu memiliki keinginan belajar yang besar agar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Tanpa motivasi untuk terus belajar, akan sulit bagi seorang guru untuk menciptakan inovasi yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah.

³¹ Dea Kiki Yestiana, Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Maret 2020, hal. 42

5) Guru sebagai Motivator

Agar semangat dan antusiasme belajar siswa meningkat, mereka harus didorong dengan motivasi yang kuat. Motivasi ini dapat bersumber dari diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik, maupun dari faktor luar seperti dorongan dari guru, yang merupakan bentuk motivasi ekstrinsik.³²

3. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Teori Overlapping Sphere of Influence yang dirumuskan oleh Epstein memaparkan secara mendetail tentang berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, yang terbagi menjadi enam jenis keterlibatan, yaitu:

- a. Parenting, merupakan metode atau cara pengasuhan yang meliputi bimbingan, perawatan, dan pengaruh terhadap perkembangan anak. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sangat penting agar anak dapat berkembang secara optimal. Sekolah bisa memberi petunjuk tentang metode pengasuhan kepada orang tua untuk diterapkan di rumah.
- b. Komunikasi, Merupakan bentuk interaksi timbal balik antara lembaga pendidikan dengan keluarga, yang mendorong pertukaran informasi yang bermanfaat mengenai perkembangan anak di rumah dan di

³² Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, hal. 91

sekolah, guna mencapai komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak.

- c. Kesukarelaan, aktivitas ini meliputi partisipasi orang tua dalam program-program sekolah serta proses pembelajaran, serta dukungan mereka terhadap semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah demi peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Pembelajaran di rumah, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah termasuk membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, membiasakan aktivitas belajar, membantu anak dalam pengambilan keputusan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah yang berlaku.
- e. Pengambilan keputusan, melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, membina kepemimpinan di kalangan orang tua, serta membentuk sebuah asosiasi orang tua siswa.
- f. Berkolaborasi dengan masyarakat, memilih dan memperkuat koneksi dengan sumber daya dan layanan di komunitas yang dapat menunjang program sekolah, memberikan pengalaman belajar langsung, dan membantu siswa mengenal lingkungan mereka lebih baik.³³

³³ Suhanadji, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 10 No. 1, 2021, hal. 135

Dari berbagai bentuk kerjasama yang telah dibahas, kita dapat menyimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru atau institusi pendidikan sangatlah krusial, terutama ketika ada organisasi yang melibatkan orang tua dan guru. Dengan adanya kerjasama ini, semua upaya yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diimplementasikan dengan lebih mudah dan efektif. Sekolah bisa mengorganisir pertemuan rutin dan berkelanjutan untuk membahas tantangan dalam mendidik anak, yang seringkali terjadi kesalahan baik oleh orang tua maupun guru.

Dalam membangun hubungan kerjasama antara orang tua dan guru, diharapkan kedua belah pihak dapat bekerja sama dengan baik demi mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai harapan mereka. Semakin sering adanya pertemuan dan kolaborasi antara orang tua dan guru, akan semakin mempermudah proses penghafalan Al-Qur'an oleh siswa.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari menghafal adalah usaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran supaya selalu teringat.³⁴

³⁴ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kerjasama". Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/menghafal> . Diakses pada tanggal 5 Juni 2024.

Menghafal Al-Qur'an berarti menyimpan ayat-ayat suci tersebut ke dalam memori pikiran dan hati sehingga tidak terlupakan.³⁵

Memorisi Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Proses ini berbeda signifikan dari menghafal kamus atau buku lain, karena menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan tajwid yang benar dan lancar dalam pengucapannya. Ini adalah amalan yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dimana setiap amalan yang mereka perintahkan tentunya membawa manfaat yang besar bagi umat Islam, baik untuk kehidupan di dunia ini maupun di akhirat.³⁶

Imam Bukhari dalam riwayatnya dari 'Utsman bin Affan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Diriwayatkan dari 'Utsman bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari: 5027, Al-Fath: 9/91)

³⁵ Charles Rangkuti, dkk, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), hal. 7

³⁶ Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2, Juli 2020, hal. 2

Dari Hadis tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa individu yang paling mulia di mata Allah adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat terhormat dan luhur. Ada berbagai hadits dari Rasulullah Saw yang menonjolkan kemuliaan bagi mereka yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Mereka yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an adalah individu yang dipilih oleh Allah untuk mewarisi kekayaan dari kitab suci Al-Qur'an.

Seperti yang telah dijelaskan dalam surah Fathir ayat 32 yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: *“Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba Kami, Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya) kitab suci adalah) karunia yang besar”*

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya merupakan suatu bentuk ibadah, tetapi juga memberikan berbagai keuntungan yang berlimpah, baik untuk

kesehatan jasmani maupun rohani. Berikut ini adalah beberapa penjabaran mengenai keuntungan-keuntungan dari menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an memberikan janji keberkahan, kebaikan, dan kesenangan bagi mereka yang menghafalkannya.
- b. Al-Qur'an berisi sekitar 77.439 ayat. Jika seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi ayat tersebut, maka otomatis dia telah banyak menghafal kosa kata bahasa Arab.
- c. Al-Qur'an kaya dengan ungkapan-ungkapan penuh kebijaksanaan yang memiliki nilai penting dalam kehidupan. Dengan demikian, menghafalkan Al-Qur'an membuat seseorang memahami beragam nasihat bijak yang sarat makna.
- d. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai uslub (idiom) dan ta'bir (ekspresi) yang menarik. Bagi mereka yang ingin merasakan keindahan sastra Arab, dan berkeinginan untuk menjadi penulis berbahasa Arab yang ulung, mempelajari ungkapan-ungkapan dalam Al-Qur'an tentunya sangat penting.
- e. Ada banyak contoh ilmu Nahwu dan Balaghah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Seorang ahli qira'ah akan memahami beberapa dialek bahasa Arab yang digunakan pada saat Al-Qur'an diwahyukan.

- f. Al-Qur'an mengandung berbagai ayat yang berkaitan dengan hukum, sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an secara otomatis juga akan menguasai ayat-ayat hukum tersebut. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia hukum.
- g. Al-Qur'an akan memberikan pertolongan (syafa'at) bagi mereka yang menghafalnya.³⁷

3. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dengan efektif, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga menjadi pusat penting dalam proses pendidikan anak dan memegang peran krusial dalam menentukan arah dari pendidikan tersebut. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia

³⁷ Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, Maret 2017, hal. 6

dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim: 6)

Ketika menguraikan maksud dari ayat tersebut, para ulama menekankan, "Ajarkan dan didiklah mereka dengan ilmu yang dapat melindungi mereka dari azab neraka." Tugas ini adalah amanah serta tanggung jawab yang sangat berat. Sungguh malang orang yang mengabaikan amanah ini. Nabi Muhammad SAW telah bersabda dalam sebuah hadits yang diterima dari Ibnu 'Umar:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai

pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya" (HR al-Bukhari).

Di lingkungan rumah tangga, banyak pelajaran yang diambil anak dari kedua orang tuanya. Orang tua menjadi model yang akan diikuti oleh anak dalam segala ucapan dan tindakan mereka. Nabi telah mengungkapkan betapa pentingnya peran orang tua dalam kehidupan anak-anak melalui sabdanya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Artinya: *"Setiap anak dilahirkan dalam fithrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau pun Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim)*

Ketika seorang anak memiliki contoh nyata untuk ditiru, ia akan lebih mudah menyerap nilai-nilai tersebut. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menghargai dan rajin menghafal serta mempelajari Al-Qur'an, akan cenderung memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Namun, apabila ada ketidaksesuaian antara kata dan tindakan orang tua, hal itu dapat merusak proses pendidikan anak. Misalnya, anak yang sering melihat orang tuanya mengabaikan Al-Qur'an dan enggan untuk belajar atau menghafalnya, kemungkinan besar anak tersebut tidak akan menaruh minat terhadap Al-Qur'an.

b. Peran Ayah

Seorang ayah merupakan pemimpin utama dalam keluarga. Ia adalah kapten yang mengarahkan jalannya 'kapal' keluarga menuju destinasi yang diinginkan. Beban tanggung jawab yang dipikulnya sangatlah berat, dengan harapan besar agar ia dapat membawa keluarganya menuju kebahagiaan abadi di Surga. Untuk mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat, seorang ayah perlu mendidik keluarganya agar selalu giat belajar dan menambah ilmu pengetahuan, yang mana merupakan kunci utama dalam meraih sukses. Seperti kata Imam Syafi'i,

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki dunia, maka hendaknya dia berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki akhirat, maka hendaknya dia berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (dunia akhirat), maka hendaknya dia berilmu." (HR. Ahmad)

c. Peran Ibu

Salah satu upaya untuk membangun keluarga yang baik adalah dengan memilih istri yang baik dan rajin yang diharapkan mampu mendidik anak-anak dengan penuh cinta. Peran ibu sangat penting

sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak dan memainkan peran krusial dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan keluarga.

d. Lingkungan

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan bahwa keberanian dan kegigihan iman para sahabat Nabi diperkuat oleh kehadiran Nabi Muhammad SAW di antara mereka. Allah SWT juga mengingatkan kita untuk selalu berada di lingkungan orang-orang yang baik. Salah satu saran yang diberikan adalah memilih tempat tinggal yang lebih terpencil dan jauh dari hiruk pikuk, agar dapat menciptakan suasana yang lebih damai dan berakibat pada lingkungan yang mendukung.

e. Teman

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan motivasi kita salah satunya adalah pergaulan. Nabi mengajarkan kita untuk memilih teman yang bisa memberi pengaruh positif dan selalu memberikan nasihat yang baik. Sebab, teman yang baik akan memperkuat keimanan kita. Memilih teman yang saleh dapat sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pendidikan.

4. Faktor Penghambat dalam Menghafalkan Al-Qur'an

a. Tidak menguasai makhorijul huruf

Salah satu hambatan atau tantangan dalam menghafal Al-Qur'an terletak pada kualitas bacaan, termasuk aspek keluaran huruf (makhorijul huruf), kelancaran membaca, dan penguasaan tajwid. Pengetahuan akan hal ini sangat krusial karena ketidakhadiran dalam makhorijul huruf dan tajwid dapat menyebabkan kesulitan serta memperlambat proses menghafal Al-Qur'an.

b. Tidak sabar

Kesabaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tanpa kesabaran, upaya menghafal bisa mengalami kendala. Namun, jika dilakukan dengan ikhlas dan kesabaran, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan terasa lebih mudah.

c. Tidak sungguh-sungguh dan malas

Seseorang yang ingin berhasil menghafal Al-Qur'an harus serius dan rajin dalam usahanya. Jika tidak, ia akan menghadapi kesulitan. Karena itu, penting untuk tidak bersikap setengah-setengah supaya meraih kesuksesan baik di dunia ini maupun di akhirat.³⁸

³⁸ Fatimah, Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat", *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 No. 2, 2020, hal. 23-24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini membantu dalam memahami isu-isu yang berkaitan dengan manusia atau sosial dengan cara menghasilkan suatu gambaran yang menyeluruh dan rumit yang ditampilkan melalui kata-kata. Penelitian ini mengumpulkan pandangan-pandangan detail dari sumber-sumber informasi dan dilaksanakan dalam lingkungan yang alami.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terperinci mengenai kolaborasi orang tua dalam memperkuat kapasitas siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengumpulkan informasi terkait, saya akan menggunakan pendekatan kualitatif dan mengadakan wawancara dengan subyek yang terlibat.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan, sangatlah penting bagi peneliti untuk hadir secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan adalah asli dan tidak dimanipulasi. Dengan berada langsung di tempat kejadian, peneliti dapat membangun hubungan interaktif yang kuat dengan

³⁹ Seto Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 48

subjek yang diteliti, sehingga keakuratan data yang diperoleh dapat terjamin. Selama proses penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat aktif yang dikenal oleh semua informan atau subjek terkait, guna mendalami semua aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Manggeng yang terletak di Jalan Nasional Blangpidie-Tapaktuan, Kedai, di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sumber informan dalam penelitian ini berasal dari guru-guru dan orangtua siswa di SD tersebut. Setelah menentukan informan, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap guru dan orangtua siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas suatu perlakuan kepadanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian 8 orang tua siswa kelas 5 yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki, kepala sekolah dan 4 orang guru tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng.

Peneliti mengambil orang tua siswa kelas 5 dikarenakan sekolah SDIT Muhammadiyah Manggeng merupakan sekolah yang baru dibangun sehingga saat ini sekolah tersebut hanya sampai kelas 5.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena baik alamiah maupun sosial yang diamati. Instrument tersebut dirancang berdasarkan tujuan pengukuran serta teori dasar yang menjadi acuan. Setiap instrument penelitian khusus dibuat untuk menjawab tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lain, sehingga peneliti perlu merancang instrument tersebut secara mandiri. Dalam penelitian yang dibahas, instrument yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena data yang berkualitas adalah target dari setiap penelitian. Untuk memperlancar proses tersebut, seorang peneliti akan menerapkan beberapa prosedur yang terstruktur.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan memperhatikan secara langsung subjek penelitian yang berkaitan dengan lokasi, aktivitas,

perilaku, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi yang terlibat.⁴⁰ Penelitian akan dijalankan di SDIT Muhammadiyah Manggeng, di mana metode observasi partisipatif akan diterapkan. Hal ini berarti bahwa peneliti tidak hanya mengamati namun juga terlibat langsung dalam aktivitas tahfidz Al-Qur'an yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menggali informasi langsung melalui dialog atau bertanya-jawab. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendetail untuk menelusuri informasi secara menyeluruh dan terperinci dari narasumber.⁴¹ Wawancara yang dilakukan di sini melibatkan serangkaian pertanyaan terbuka yang tidak terstruktur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pendapat dan pandangan dari peserta. Peneliti mengatur jadwal wawancara dengan para narasumber, yang meliputi kepala sekolah, 4 orang guru tahfidz, dan 8 orangtua dari siswa kelas 5 SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

⁴⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2014), hal. 62

⁴¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 130

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang merujuk pada "benda-benda yang tertulis", atau merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis.⁴² Penulis menerapkan teknik ini untuk mengumpulkan informasi terkait sekolah, kondisi para guru dan murid, serta informasi lain yang diperlukan untuk studi ini.

Dengan menerapkan ketiga teknik itu, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang esensial untuk seluruh penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh selama proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pekerjaan dengan data, mengatur data, mengelompokkannya ke dalam unit yang lebih kecil dan terkelola, mensintesis informasi, mengidentifikasi elemen penting dan pelajaran yang didapat, serta menentukan informasi apa yang bisa dibagikan kepada pihak lain.⁴³

Data yang diperoleh akan diolah melalui analisis kualitatif interaktif, yang mencakup beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 201

⁴³ Lexxy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 248

kesimpulan. Keempat komponen dalam analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dalam penelitian ini akan dijalankan secara kontinu selama penelitian berlangsung. Tahapan yang dilaksanakan adalah mempertajam analisis, mengklasifikasikan dan mengatur data, menyingkirkan informasi yang tidak relevan, dan menyusun data agar dapat ditarik kesimpulan akhir yang bisa diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dan disusun sedemikian rupa agar lebih terstruktur, berfokus pada aspek-aspek utama dari temuan penelitian guna memudahkan proses pencarian kembali informasi bermanfaat di masa mendatang. Berdasarkan data tersebut, peneliti akan membuat catatan atau rangkuman yang disusun secara sistematis.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penyusunan baris dan kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif, serta menetapkan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam sel-sel matriks tersebut. Untuk data kualitatif, penyajiannya biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif untuk menghindari tindakan sembrono dan terburu-buru oleh peneliti dalam menarik kesimpulan yang tidak berdasarkan bukti. Pendekatan ini

⁴⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 100

memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran umum atau detil spesifik dari temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses ulang dari berbagai catatan yang didapatkan di lapangan, atau bisa juga diartikan sebagai esensi yang diambil dari data yang perlu diverifikasi kebenarannya, kestabilan, dan kesesuaiannya, yang mana adalah bagian dari validitas. Dari kumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, peneliti berusaha menemukan makna dari hasil-hasil yang telah terkumpul. Selanjutnya, peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi pola-pola relasi serta aspek-aspek yang sering muncul dalam penelitian.⁴⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan pandangan Moleong, terdapat tiga tahapan utama dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti melakukan serangkaian survei awal, yang meliputi pencarian subjek sebagai informan, penentuan lokasi penelitian, pengurusan perizinan yang diperlukan, pengkajian serta evaluasi lokasi, pemilihan dan pemanfaatan informan, serta persiapan peralatan yang diperlukan untuk penelitian. Pada fase sebelum pengumpulan data ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua

⁴⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 101

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah mendapat persetujuan dari Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin penelitian, langkah berikutnya yaitu melakukan persiapan sebelum memasuki area penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Proses ini melibatkan penggalan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan topik penelitian di lokasi yang dituju.

Dalam melakukan penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk membangun hubungan baik dengan informan. Hal ini bertujuan agar informan mau menyediakan data atau informasi yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dianggap memadai, penulis mengatur informasi tersebut dengan rapi dan terperinci agar informasi tersebut bisa dipahami dengan mudah dan hasil penelitiannya dapat disampaikan kepada orang lain secara terang.⁴⁶

⁴⁶ Moleong Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ramaja Rosden Karya, 2006), hal. 127-148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Muhammadiyah Manggeng

Diawali dengan perbincangan ringan dengan Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Bireun, tentang mengapa tidak didirikan saja sekolah SDIT Muhammadiyah di Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya ini. Dengan adanya usulan tersebut beberapa pengurus dari organisasi Muhammadiyah Manggeng, mulai mempertimbangkan usulan tersebut. Melihat banyaknya dukungan dari masyarakat, baru mulailah direncanakannya pendirian sekolah SDIT tersebut.

Atas izin Allah, awal tahun 2019 menjadi langkah nyata usaha mereka dengan dimulainya mendirikan SDIT Muhammadiyah Manggeng, yang hanya berawal dari 2 kelas saja yang merupakan bekas bangunan dari TK ABA Manggeng dulu. Dengan terus mengharap pertolongan Allah Ta'ala, kini SDIT Muhammadiyah Manggeng sudah menepaki tahun ke-5 dengan jumlah murid dan bangunan kelas yang terus bertambah serta pembangunan area sekolah yang baru dengan fasilitas yang lebih lengkap dan lingkungan yang lebih

2. Profil Sekolah

Nama Lembaga	SDIT Muhammadiyah Manggeng
Alamat	Jl. Nasional Blangpidie-Tapaktuan
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Aceh Barat Daya
Kecamatan	Manggeng
Desa	Kedai
Kode pos	23760
Telephon	-
Kurikulum	Kurikulum 13
NPSN	70007396
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	421.2/070/2020
Tanggal SK Pendirian	2020-08-19
SK Izin Operasional	421.2/075/2020
Tanggal SK Izin Operasional	2020-12-14
Kepala Sekolah	Risa Muliana
Operator	Nadya Pebrianti
KBM	Pagi

3. Visi dan Misi SDIT Muhammadiyah Manggeng

a. Visi SDIT Muhammadiyah Manggeng

Menjadi penyelenggara pendidikan Islami yang berkualitas, bertujuan untuk membentuk generasi Qurani yang cerdas dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi.

b. Misi SDIT Muhammadiyah Manggeng

- 1) Mencetak generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta kecintaan kepada Rasulullah, yang berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah.

- 2) Mengarahkan siswa agar mencintai Al-Qur'an sebagai literatur sehari-hari.
- 3) Mengasah berbagai kecerdasan siswa dengan metode pembelajaran yang interaktif, inovatif, mendidik, dan penuh kesenangan.
- 4) Membentuk karakter siswa yang jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli dan berakhlak mulia.
- 5) Mengembangkan potensi dan kecakapan siswa dalam berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 6) Mengembangkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi

4. Keadaan Guru

Guru memainkan peranan penting dalam proses edukasi, bertanggung jawab tidak hanya untuk mengedukasi namun juga membentuk karakter dan sikap murid-muridnya. Dengan demikian, tugas seorang guru tak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing mental dan perilaku para peserta didik.

SDIT Muhammadiyah Manggeng dilengkapi dengan para pendidik yang masing-masing memiliki spesialisasi dan tanggung jawab tersendiri.

NO	Nama/NIP	NUPTK	Gol	Jabatan Guru	Jenis Guru
1	Risa Muliana, S.Pd.I			Kepala Sekolah	
2	Nadya Pebrianti, S.E			Ka.TU, Operator	
3	Nelvialis, S.Pd.I			Waka Kesiswaan, Wali Kelas I A, Guru Tematik	Guru Kelas
4	Rahma Rosita, S.Pd.I			Guru Matematika	Guru Mapel
5	Eli Gustina, S.Pd.I			Bahasa Arab	Guru Mapel
6	Sri Ramona Hus, S.Pd.I			Waka Kurikulum, Guru BK, Wali Kelas III, Guru Tematik	Guru Kelas
7	Endah Ahsina, S.Pd			Waka Humas, Wali Kelas II, Guru Tematik	Guru Kelas
8	Dian Mahza Zulina, S.Pd.			Bendahara, Wali Kelas I B, Guru Tematik	Guru Kelas
9	Yola Meiyuri, S.Pd.			Wali Kelas V, Guru Tematik	Guru Kelas
10	Hayatul Munasyam, S.Pd			Waka Sarana Prasarana, Guru PJOK	Guru Kelas
11	Faiza Warahmah			Guru Tahfidz, Guru Kemuhammadiyah	Guru Tahfidz

12	Yuli Maida, S.Pd.			Guru B. Inggris, Hadist	Guru Mapel
13	Dian Islamiati, S.Pd.			Wali Kelas IV, Guru Tematik	Guru Mapel
14	Siti Agustinur, S.Pd.			Guru Tematik	Guru Mapel
15	Roza Ulfa, S.Psi			Guru Tematik	Guru Mapel
16	Nurul Fadhilah Ammar, S.Pd			Guru Matematika	Guru Mapel

DATA GURU DAN TENDIK SDIT MUHAMMADIYAH MANGGENG

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah elemen dasar dalam sistem pendidikan yang harus diperkaya dan dikembangkan dalam berbagai aspek dan potensi mereka selama proses belajar mengajar. SDIT Muhammadiyah Manggeng merupakan sekolah yang baru berdiri di awal tahun 2020 sehingga saat ini sekolah tersebut hanya sampai kelas V. Berikut adalah tabel yang menggambarkan profil siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng.

Data Siswa

SDIT Muhammadiyah Manggeng

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	I	13	19	32
2.	II	11	12	23

3.	III	6	17	23
4.	IV	10	15	25
5.	V	10	7	17
Jumlah		50	70	120

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah, guru tahfidz, dan orang tua murid di SDIT Muhammadiyah Manggeng, saya akan menganalisis bentuk kolaborasi orang tua dalam mendukung peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng. Data yang diperoleh dan akan dibahas dalam bab ini mengungkapkan beberapa temuan penting.

1. Proses Kegiatan Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang difokuskan di SDIT Muhammadiyah Manggeng. Karena disini, selain pembelajaran dengan kurikulum K13 juga memasukkan pembelajaran mengenai hafalan Al-Qur'an, Al-Islam dan kemuhammadiyahannya. Sehingga tidak heran apabila siswa-siswi SDIT Muhammadiyah Manggeng juga cukup unggul dalam hafalan Al-Qur'annya dan juga dalam bidang keagamaannya. Para siswa sudah dibiasakan menghafal Al-Quran sejak menduduki kelas 1 SD.

Kegiatan tahfidz setiap harinya berlangsung hanya 1 sesi. Sesinya dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 09.30 dari hari senin sampai kamis saja. Diawali dengan pembukaan dengan membaca doa belajar, muqodimah, dan nasehat-nasehat. Kemudian dilakukannya muroja'ah jama'i terlebih dahulu, atau talaqqi gurunya membacakan lalu siswa mengikuti, setelah itu setoran hafalan oleh masing-masing murid secara bergiliran kepada gurunya. Kemudian jika setelah setoran mereka bisa menambahkan hafalan yang baru tergantung masing-masing guru yang membina kelas tahfidz tersebut.⁴⁷

Sarana menghafal Al-Qur'an yang tersedia di SDIT Muhammadiyah Manggeng hanyalah berupa Al-Qur'an dan ruang kelas saja. Terkadang mereka melakukan kegiatan tahfidz di alam terbuka agar anak-anak tidak bosan dan lebih santai.⁴⁸

Di SDIT Muhammadiyah Manggeng kegiatan tahfidz dilangsungkan dengan beberapa penerapan metode sebagai berikut:

a. Metode Talaqqi

Pada metode talaqqi ini guru dan siswa berhadapan secara langsung, guru membacakan secara perlahan setiap huruf ataupun ayat yang akan di talaqqi terhadap siswanya, kemudian siswa

⁴⁷ Observasi saat kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

⁴⁸ Observasi saat kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

mendengar dan melihat pelafalan ayat yang gurunya sampaikan dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Metode ini dipakai guna bisa mencontohkan kepada setiap siswa cara pelafalan ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf dan ilmu tajwid. Metode ini digunakan untuk seluruh jenjang, dari kelas 1 sampai kelas 6 SD.⁴⁹

b. Metode Halaqoh

Metode Halaqoh yaitu dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok ada guru yang membimbing selama proses menghafal Al-Qur'an ataupun muroja'ah. Di SDIT Muhammadiyah Manggeng sendiri pengelompokannya sesuai dengan kelas masing-masing, karena jumlah siswa 1 kelasnya kurang dari 20 orang, sehingga efektif apabila dibuat dalam sistem halaqoh. Sehingga proses menghafal dan muroja'ah akan terasa lebih mudah karena jumlah siswanya yang tidak terlalu banyak satu kelasnya.⁵⁰

c. Metode tasmi'

Metode Tasmi' merupakan kegiatan mendengarkan bacaan Al-Qur'an orang lain. Di SDIT Muhammadiyah Manggeng sendiri

⁴⁹ Observasi saat kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

⁵⁰ Observasi saat kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

kegiatan Tasmi' ini dilakukan saat siswa sudah tuntas hafalan yang ditargetkan, yang mana setiap siswa akan bergilir mentasmi'kan hafalan Al-Qur'annya yang sudah disetorkan 1 juz di hadapan siswa lain, guru dan orang tua siswa. Hal ini untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an setiap siswa agar hafalannya dimuroja'ah kembali.⁵¹

d. Metode Takrir

Metode Takrir artinya mengulang, yaitu dengan melakukan pengulangan pada suatu ayat, agar ayat tersebut tertinggal pada memori jangka panjang setiap siswa. Metode ini bisa dibilang metode klasik, metode yang sudah dipakai sejak zaman kenabian. Mayoritas siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng pun menghafal Al-Qur'an di rumahnya masing-masing menggunakan metode pengulangan.⁵²

2. Kerjasama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Para orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak-anak mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama di SDIT Muhammadiyah Manggeng. Dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an para siswa, keberadaan orang tua sangatlah penting untuk membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berkomitmen untuk menghafal serta

⁵¹ Observasi saat kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

⁵² Observasi saat kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

mengamalkan isinya. Hal ini dikarenakan, sebagaimana yang telah dianalisis sebelumnya, waktu belajar Al-Qur'an di sekolah terbatas, sementara anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah. Karena itu, kerjasama dan dukungan orang tua dalam membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an di rumah menjadi titik utama dalam penelitian ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ustazah Siti Agustinur, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama orang tua sangat penting sekali, karena di sekolah waktu untuk menghafal itu sangat terbatas, siswa lebih banyak menyeter ayat yang sudah dihafal di rumah atau muroja'ah hafalan saja. Dan kami melihat bagaimana bacaan siswa di sekolah apakah sudah benar apa belum, apa sudah pas makhraj huruf dan tajwidnya. Kalau hafalannya sudah pas baru ditambahkan ayat lain untuk dihafal di sekolah maupun di rumah, atau ada siswa yang nggak menghafal di rumah kami suruh menghafal di sekolah. Penambahan hafalan anak di rumah menjadi tanggung jawab orang tuanya karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Karena menurut kakak sendiri kalau orang tuanya nggak membantu anak menambahkan hafalan di rumah, anak nggak bisa mencapai target hafalannya. Jadi, kerjasama orang tua itu sangat penting dalam peningkatan kemampuan menghafal anak. Intinya saling kerjasama lah saling komunikasi.”⁵³

Selanjutnya Ustazah Nurul Fadhillah Ammar dalam wawancaranya juga mengungkapkan bahwa:

“Sangat Penting, karena siswa punya waktu menghafal yang banyak di rumah. Kalau sama kami waktunya terbatas, cuman satu jam setengah pas hari senin sampe Kamis. Kalau di rumah waktunya itu kan full dari hari senin sampe minggu, jadi kalau ada target hafalan bisa tuntas kalau

⁵³ Wawancara dengan Ustazah Siti Agustinur. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

siswanya benar-benar mau menghafal ketika di rumah sama orang tuanya.”⁵⁴

Dari penjabaran hasil wawancara di atas bisa diketahui bahwa kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa memang sangat penting, karena anak banyak menghabiskan waktunya di rumah. Jadi, tuntas atau tidaknya target hafalan siswa tergantung dari orang tua di rumah dalam menambah hafalan siswa.

Selain menambah hafalan di rumah, kerjasama orang tua juga sangat penting dalam muraja’ah hafalan anak di rumah secara rutin agar hafalannya tetap terjaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah Dian Mahza Zulina, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting, karena kalau cuman mengharapakan di sekolah saja hafalannya pasti cepat lupa dan tidak lengket. Jadi perlu adanya kegiatan murajaah di rumah yang dibimbing orang tuanya, mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan biar nggk cepat lupa.”⁵⁵

Sebagaimana hasil wawancara di atas, bahwa orang tua sangat dilibatkan dalam proses kegiatan menghafal siswa di rumah. Disebutkan beberapa tugas orang tua seperti menambah hafalan, muraja’ah, memotivasi anak dan menyediakan fasilitas pendukung untuk anak dalam menghafal Al-Quran. Jadi sebegitu pentingnya kerjasama orang tua dalam peningkatan

⁵⁴ Wawancara dengan Ustazah Nurul Fadhilla Amar. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Ustazah Dian Mahza Zulina. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

kemampuan menghafal Al-Quran anak, sebagaimana hasil wawancara dengan

Ustazah Endah Ahsina, beliau mengungkapkan juga bahwa:

“Kerjasama orang tua sangat penting karena yang menjadi motivator dan fasilitator yang sangat besar itu ya orang tuanya di rumah, karena mereka menghabiskan banyak waktu di rumah walaupun ada beberapa yang orang tuanya bekerja tapi pasti sudah ada waktu dalam menghafal, apa itu malam atau ba'da subuh yang pasti waktunya itu tidak terbatas seperti di sekolah. Kalau di sekolah waktu siswa untuk menghafal Al-Qur'an itu sedikit karena siswa juga belajar pelajaran lain seperti tematik, al-Islam dan kemuhammadiyah. Jadi kami membantu di tahsin, membantu menerima setoran dan muraja'ah. Makanya perlu kerjasama orang tua di rumah untuk menambah hafalannya”⁵⁶

Sebagaimana hasil wawancara tersebut bahwa memang setiap sektor punya perannya masing-masing, sekolah telah memaparkan bahwa perannya sebatas pada membantu tahsin, menerima setoran dan mendidiknya, sisanya adalah orang tua yang berperan mendidik anak di rumah. Pentingnya kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tidak hanya dirasakan oleh para guru saja, akan tetapi para orang tua juga meyakini pentingnya kerjasama orang tua, sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua Atiqah, Ibu Neli, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama orang tua pastinya sangat penting, karena kalau tidak ada kerjasama antara orang tuanya dengan ustazah di sekolah, hafalan anak tidak akan bertambah. Disitu-situ saja hafalannya, tidak ada penambahan kalau kita tidak ada kerjasamanya”⁵⁷

Selanjutnya, orang tua Jafin, Ibu Dian juga mengungkapkan bahwa:

⁵⁶ Wawancara dengan Ustazah Endah Ahsina. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Neli. Selaku orang tua Atiqah, pada tanggal 27 Mei 2024

“Menurut saya kerjasama orang tua dalam proses menghafal Al-Qur’an itu sangatlah penting. Karena yang membantu anak menghafal di rumah itu ya orang tuanya. Kalau kita selaku orang tua tidak membantu anak dalam menghafal, nanti tidak tuntas-tuntas hafalan mereka. Kemudian dalam hal muraja’ah juga perlu sekali, karena kalau tidak muraja’ah semua hafalan yang udah dihafalkan hilang, jadi sama dengan nol juga kalau seperti itu. Yang pasti kita bantu anak sebisa kita di rumah namun kadang-kadang anak pula yang tidak mau”⁵⁸

Orang Tua Qisya, ibu ulfa mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting karena jika tidak ada kerjasama yang baik, anak-anak kami pun tidak mau dan malas untuk menghafal Al-Qur’an.”⁵⁹

Kemudian orang tua Danis, ibu Ratna juga mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting karena dengan adanya kerjasama orang tua membantu anak menghafal Al-Qur’an membuat hafalan anak semakin bertambah dan mereka juga semangat dalam menghafal karena ada dorongan dan bantuan dari orang tuanya sehingga apa yang sudah kita targetkan dari awal bisa terwujud. Misal kita diawal udah target buat anak hafal 1 juz diakhir semester, dengan kita bantu sehari-hari inshaAllah itu bisa terwujud”.⁶⁰

Begitupun pentingnya kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an anak menurut ibunda shofya, ibu Yeti, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting, karena yang membantu anak belajar Al-Qur’an di rumah itukan orang tuanya, banyak waktunya di rumah juga yaa, karena kalau anak cewek itu mainnya ya dirumah beda dengan anak laki-laki mainnya di luar. Jadi walaupun dia lagi main di rumah, kita hidupin murottal biar dia bisa dengar-dengar hafalan gitu. Kalau di sekolah udah ketemu kawan-kawannya, jadi kadang banyak main sama ngobrolnya disbanding menghafal. Terus waktu menghafal di sekolahnya pun

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisya, pada tanggal 23 Mei 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

sedikit karena mereka ada pelajaran lain juga. Jadi agar anak hafalannya itu sukses perlu kerjasama dari orang tuanya di rumah.”⁶¹

Selanjutnya Ayah Pasya, bapak Roni. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Sangat penting, karena yang membantu anak menghafal di rumah orang tuanya terus anak menambah hafalannya juga di rumah. Jadi perlu kerjasama orang tuanya dalam mendidiknya di rumah.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pentingnya kerjasama orang tua diakui pula oleh orang tua shofya dan pasya, yang mana orang tua punya peranan penting dalam mengajarkan anak dan mendampingi anak selama proses menghafal Al-Qur’an di rumah. Kemudian hal ini juga dirasakan oleh orang tua Afa sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abuzar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting sekali karena yang mengajarkan anak menghafal di rumahkan orang tuanya kalau di sekolah sama ustazahnya cuman punya waktu sedikit untuk menghafal mungkin lebih kepada setoran ayat. Jadi dengan kerjasama orang tua bisa kita wujudkan target hafalan anak, karena kalau di rumah itu waktunya memang banyak untuk menghafal. Kalau nggak ada kerjasama orang tua saya yakin anak nggak akan mau menghafal, pasti dia berfikir orang tuanya aja nggak peduli jadi dia nggak peduli juga.”⁶³

Selanjutnya orang tua Fatimah, ibu Rahmi juga mengatakan bahwa:

“Penting sekali karena dengan adanya kerjasama orang tua dengan guru radanya kesinambungan tentang hafalan anak di rumah dan di sekolah, maksudnya bisa sejalan.”⁶⁴

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Yeti. Selaku orang tua Shofya, pada tanggal 24 Mei 2024

⁶² Wawancara dengan bapak Roni. Selaku orang tua Pasya, pada tanggal 26 Mei 2024

⁶³ Wawancara dengan bapak Abuzar. Selaku orang tua Afa, pada tanggal 26 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Rahmi. Selaku orang tua Fatimah, pada tanggal 27 Mei 2024

Pentingnya kerjasama orang tua dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an juga dibuktikan dari keterlibatan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ustazah Risa Muliana, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama yang kita lakukan dengan orang tua siswa yaitu dengan cara membuat group whatsapp yang berisikan para orang tua siswa. Di situ kita komunikasi langsung dengan orang tuanya terkait perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah. Kemudian juga ada buku komunikasi guru dan wali siswa, yang mana di buku tersebut ustazahnya akan menuliskan, misalnya hari ini dia setoran apa, hari ini hafalannya sampai surah ini atau sampai ayat ini, atau saran untuk melancarkan dan menambahkan hafalan di rumah. Nanti di rumah, orang tua bisa melihat catatan dari ustazahnya ‘oh anak saya hari ini setorannya ini’ dan setelah mereka melihat catatan tersebut para orang tua siswa menanggapi dengan kembali menulis balasan atau respon di buku komunikasi itu juga. Jadi ada timbal balik antara guru dengan orang tua di rumah.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa SDIT Muhammadiyah Manggeng sangat melibatkan orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa, dibuktikan dengan adanya buku komunikasi guru dan wali siswa serta group whatsapp. Hal tersebut menandakan SDIT Muhammadiyah Manggeng memaksimalkan hafalan siswanya dengan bekerjasama dengan para orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Manggeng.

Kerjasama dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tidak hanya dilakukan oleh para guru saja, akan tetapi para orang tua juga

⁶⁵ Wawancara dengan Ustazah Risa Muliana. Selaku kepala sekolah, pada tanggal 25 Mei 2024

melaksanakan kerjasama dengan sekolah melalui komunikasi lewat buku komunikasi guru dan wali siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua Jafin, Ibu Dian, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama dengan sekolah dengan berkomunikasi melalui buku komunikasi itu ya, terus lewat group wa juga sejauh mana hafalan jafin di sekolah. Kalau di rumah yaitu membantu anak dalam menghafal di rumah, memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an.”⁶⁶

Selanjutnya, orang tua Qisya, Ibu Ulfa juga mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama kami sebagai orang tua dengan sekolah yaitu dengan mengisi buku tafidz.”⁶⁷

Orang tua Danis, ibu Ratna. Beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Bentuk kerjasama kami dengan guru yaitu dengan berkomunikasi dengan guru di sekolah melalui buku komunikasi guru dan wali murid.”⁶⁸

Kemudian orang tua Shofya, ibu Yeti juga mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama yang dilakukan, paling membantu anak menghafal, muroja’ah hafalan, terus ikut saran-saran dari ustazah yang udah ustazahnya tulis di buku komunikasi, seperti “tambah hafalan ananda sekian gitu” seperti itulah.”⁶⁹

Begitupun bentuk kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an anak menurut Ayah Aufa, bapak Abuzar, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisya, pada tanggal 23 Mei 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yeti. Selaku orang tua Shofya, pada tanggal 24 Mei 2024

“Untuk kerjasama dengan sekolah kita selalu pantau lewat buku komunikasi guru dan wali siswa itu, artinya kita punya andil dalam perkembangannya di sekolah dan di rumah.”⁷⁰

Selanjutnya, orang tua Atiqah, ibu Neli. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Apa yang diarahkan sama ustazahnya, sampai di mana disekolah misalnya surah apa, kami sambung lagi di rumah. Maksudnya kembali di ajarkan di rumah karenakan kalau di sekolah ada buku komunikasi ada catatannya, di situ kita lihat nanti apa kegiatannya sampai di mana anak menghafal.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kerjasama orang tua dengan sekolah dilakukan pula oleh orang tua Aufa dan Atiqah, yang mana bekerjasama dengan cara berkomunikasi melalui buku komunikasi yang disediakan sekolah. Kemudian hal ini juga dilakukan oleh orang tua Fatimah sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rahmi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Apa yang diarahkan sama ustazahnya, sampai dimana di sekolah misalnya surah apa, kami sambung lagi di rumah. Maksudnya kembali di ajarkan di rumah karenakan kalau di sekolah ada buku komunikasi ada catatannya, di situ kita lihat nanti apa kegiatannya sampai dimana anak menghafal.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah dilakukan melalui buku komunikasi antara guru dan wali murid, serta grup WhatsApp. Hal ini menunjukkan

⁷⁰Wawancara dengan bapak Abuzar. Selaku orang tua Aufa, pada tanggal 26 Mei 2024

⁷¹Wawancara dengan Ibu Neli. Selaku orang tua Atiqah, pada tanggal 27 Mei 2024

⁷²Wawancara dengan ibu Rahmi. Selaku orang tua Fatimah, pada tanggal 27 Mei 2024

betapa pedulinya orang tua terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an anak mereka.

Kolaborasi antara orang tua dan guru di sekolah memang penting, namun dukungan orang tua di rumah terkait pengasuhan anak juga sangat esensial untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Peran serta dan bimbingan dari orang tua menjadi kunci dalam membantu anak menemukan solusi dari kendala yang dihadapi saat proses penghafalan Al-Qur'an. Praktik yang telah dilakukan oleh orang tua yakni mengajarkan anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sehingga mereka bisa menghafal dengan baik, serta mendengarkan hafalan anak dan memperbaiki kesalahan bacaan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dian, orang tua dari Jafin, dalam sebuah wawancara, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau dulu awal-awal iya dibimbing dengan cara talaqqi, ibuk baca ayat-ayat itu dulu nanti dia ikutin. Tapi sekarangkan jafinnya udah bisa baca Al-Qur'an sendiri, jadinya dia bisa menghafal dengan cara dia sendiri karena masing-masing orang kan punya cara nyamannya sendiri dalam menghafal.”⁷³

Selanjutnya, orang tua Qisya, Ibu Ulfa juga mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu menemani anak-anak dan ibu selalu tiap selepas magrib mengajari Al-Qur'an.”⁷⁴

Orang tua Danis, ibu Ratna. Beliau juga mengungkapkan bahwa:

⁷³ Wawancara dengan Ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisya, pada tanggal 23 Mei 2024

“Membiasakan anak mendengarkan audio murattal, khususnya surah yang sedang dia hafal terus seperti tadi, kita mendengar atau menyimak hafalan anak dan sekali-kali kita uji hafalan anak, betulan lancar atau nggk.”⁷⁵

Kemudian orang tua Shofya, ibu Yeti juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk bimbingan, kita bimbing ya anak dalam menghafal, kita arahkan, kadang kita bantu bimbing dengan murottal ketika muroja’ah karena anak gitu sambil dengar. Jadi dia ketika main pun bisa muroja’ah.”⁷⁶

Kemudian hal ini juga dilakukan oleh orang tua Pasya sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Roni, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan menyimak hafalannya, mendengar pas dia muroja’ah lalu setor hafalannya juga ke kita.”⁷⁷

Selanjutnya orang tua Aufa, bapak Abuzar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sesuai target, misal dia hafalan tahfidznya satu lembar, itu kalau moodnya lagi baik dia akan mencapai target yang satu lembar itu tadi. Dan muroja’ahnya menggunakan metode hadar tadi, dengan cara cepat itu bisa 5 juz sehari untuk melancarkan hafalannya. Karena metode hadar ini bisa cepat selesainya bisa 5-7 juz”.⁷⁸

Orang tua Atiqah, ibu Neli. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Yaa seperti ibu bilang tadi, maksudnya kita ajak dia, kita arahkan dia, kemudian nanti kita kasih pemahaman kalau seandainya kakak mau menghafal Al-Qur’an nanti seandainya entah mamak meninggal bisa memberikan mahkota untuk orang tuanya, pemahaman keagamaan yaa, lebih kita tekankan.”⁷⁹

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Yeti. Selaku orang tua Shofya, pada tanggal 24 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Roni. Selaku orang tua Pasya, pada tanggal 26 Mei 2024

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Abuzar. Selaku orang tua Aufa, pada tanggal 26 Mei 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Neli. Selaku orang tua Atiqah, pada tanggal 27 Mei 2024

Kemudian, orang tua Fatimah, ibu Rahmi juga mengatakan bahwa:

“Membimbing dengan lemah lembut, yang nggak bisa kita ajarin, ajarannya dengan cara pelan-pelan tidak memaksa tetapi tegas.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan, semua orang tua yang terlibat dalam penelitian ini sudah membimbing dengan baik, dengan cara membenarkan bacaan anak, menyimak hafalan anak, dan menyetelkan murottal untuk muroja'ah hafalan anak di rumah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa seluruh orang tua siswa yang terlibat dalam penelitian ini setuju tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengafal A-Qur'an anak. Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hafalan siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng melalui komunikasi dan parenting orang tua di rumah. Komunikasi yang dilakukan ada dua cara, cara pertama yaitu berkomunikasi melalui buku komunikasi wali siswa dan guru yang disediakan langsung oleh sekolah. Buku komunikasi wali siswa dan guru berisikan segala kegiatan di sekolah, penilaian dan juga saran guru terhadap orang tua di rumah tentang perkembangan hafalan siswa di sekolah. Kemudian juga terdapat pemantauan pembelajaran Al-Qur'an di rumah yang diisi oleh orang tua siswa berupa tambahan hafalan anak di rumah, muraja'ah, pelaksanaan shalat 5 waktu dan juga catatan orang tua

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Rahmi. Selaku orang tua Fatimah, pada tanggal 27 Mei 2024

dalam hafalan anak di rumah yang merupakan balasan dari saran guru sebelumnya di sekolah. Cara komunikasi kedua yaitu melalui grup whatsapp yang beranggotakan para orang tua siswa dan juga ustazah, dalam grup tersebut para ustazah juga menginformasikan perkembangan hafalan siswa dan mengawasi dengan cara meminta para orang tua mengirimkan video berupa tambahan hafalan maupun muraja'ah hafalan siswa kepada para orang tua siswa.

Hubungan antara orang tua dan guru harus terus terjalin dengan baik, karena kedua pihak merupakan lembaga informal dan formal yang sangat penting kedudukannya dalam mendidik. Pendidikan anak tidak sepenuhnya dilakukan di dalam rumah tangga atau keluarga, oleh karena itu kedua lembaga pendidikan tersebut harus saling mendukung (bekerjasama) dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Bentuk kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa juga dilakukan melalui parenting yang dilakukan orang tua di rumah. Bimbingan orang tua di rumah sangat mempengaruhi hafalan anak, karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya ketimbang di sekolah yang memiliki waktu menghafal yang singkat. Beberapa orang tua menggunakan metode dalam menambah hafalan anak di rumah dan beberapa orang tua tidak menggunakan metode apapun, mereka yang tidak menggunakan metode dalam menghafal biasanya menghafal Al-Qur'an

dengan cara sendiri dan menyetorkan kepada orang tuanya. Orang tua juga mengatur jadwal hafalan anak, biasanya waktu menghafal siswa yaitu setelah shalat magrib sampai isya dan ada beberapa anak yang menghafal setelah shalat subuh. Selain itu, selama penelitian berlangsung peneliti melihat peran ibu lebih dominan dalam mendidik hafalan anak ketimbang ayah, alasan yang peneliti temui di lapangan melalui wawancara dengan para ibu mengungkapkan bahwa ayah lebih tidak sabaran dalam mendidik anak ketimbang ibu. Namun ada juga beberapa ayah yang perannya dalam hafalan anak sama dengan ibu.

3. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Karena pada hakikatnya dalam suatu proses pasti ada hal yang mendukung khususnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak. Di samping itu faktor pendukung ada yang sifatnya internal dan ada juga faktor pendukung eksternal.

Faktor pendukung internal antara lain mendengarkan murottal, seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an, Ustazah Endah Ahsina, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di rumah faktor pendukungnya mungkin selalu mendengarkan murottal Al-Qur’an. Misalnya hari ini murojaah juz 1, maka yang distel itu juz 1 secara berulang-ulang, walaupun anak sedang mengerjakan pekerjaan lain tapi dia bisa mendengarkan sehingga hafalannya tetap lancar dan terjaga.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti mendapatkan bahwa melalui murottal bisa menjadi faktor pendukung anak-anak lebih cepat dan mudah menghafal Al-Qur’an. Karena apabila sering didengarkan akan bisa hafal dengan sendirinya secara tidak langsung. Hal demikian disampaikan pula oleh Ustazah Dian Mahza Zulina, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sering dengar murottal yaa, karena kakak ini kan di kelas 1 jadi ada yang belum bisa baca Al-Qur’an tapi dia sudah hafal sedikit-sedikit surah pendek karena di rumah mereka sering dihidupkan murottal sama orang tuanya apalagi anak-anakkan masih bagus sekali daya tangkapnya, pasti cepat masuk ke memori mereka karena sering mereka dengar.”⁸²

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru sepakat terkait murottal sebagai faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Qur’an, para orang tua yang terlibat dalam penelitian ini pun secara keseluruhan menggunakan murottal sebagai salah satu fasilitas yang disediakan untuk anak dalam proses menghafal Al-Qur’an. Karena masa anak-anak ini memang masanya pendengaran mereka sangat sensitif dan cerdas untuk meniru apa yang mereka dengar. Maka menjadi pilihan yang tepat apabila memanfaatkan

⁸¹ Wawancara dengan Ustazah Endah Ahsina. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

⁸² Wawancara dengan Ustazah Dian Mahza Zulina. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei

kecerdasan pendengaran anak tersebut dengan memperdengarkan sesuatu yang baik salah satunya murottal atau lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

Faktor pendukung internal selanjutnya yakni orang tua itu sendiri. Karena anak yang diasuh oleh orang tua yang benar-benar mendalami perannya dengan baik sebagai orang tua, akan dapat dengan mudah mencetak anak yang menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa di penelitian ini, mereka menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya dari keluarga, karena semua keluarga ikut mengaji dan memberikan contoh, jadi mau nggk mau dia juga ikut. Kemudian dari motivasi-motivasi yang diberikan menumbuhkan kesadaran anak.⁸³ Faktor pendukung internalnya itu keluarga, karena ada dukungan dan motivasi keluarga.⁸⁴ Untuk pendukung internal itu keluarga dan ada bantuan tambahan dari ustadz/ustazahnya di TPA dan di sekolah dalam membina anak menghafal Al-Qur'an.⁸⁵ Pendukungnya itu ada semangat dari orang tuanya kalau pendukung dari luar itu kakak-kakaknya yang juga ikut menghafal Al-Qur'an.⁸⁶ Faktor pendukungnya itu karena kita orang tua selalu kasih motivasi reward dia jadi semangat dalam menghafal. Terus kita juga kasih tau kalau ada beasiswa yang bisa abang ikut, dia jadi tambah giat lagi dalam menghafal.⁸⁷ Faktor pendukungnya itu di rumah kita semua ikut ngaji, termasuk ayahnya, kalau nggk sempat ibu yang mengajarkan, ayahnya yang ikut ambil alih. Misalnya kadang-kadang kalau subuhkan ibu masak, ayahnya yang mengajarkan untuk menghafal.⁸⁸ Keluarga sih, kita sekeluarga ikut menghafal bersama.⁸⁹”

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisya, pada tanggal 23 Mei 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Roni. Selaku orang tua Pasya, pada tanggal 26 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Abuzar. Selaku orang tua Aufa, pada tanggal 26 Mei 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Neli. Selaku orang tua Atiqah, pada tanggal 27 Mei 2024

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Rahmi. Selaku orang tua Fatimah, pada tanggal 27 Mei 2024

Dari wawancara di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa semua orang tua dalam penelitian ini meyakini perannya sebagai orang tua menjadi faktor pendukung internal anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karena realitanya anak lebih banyak bersama orang tuanya, sehingga semua proses yang anak lakukan di rumah, termasuk menghafal Al-Qur'an bagian dari keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya tersebut. Orang tua disini tidak hanya memfokuskan pada peran ibu saja, akan tetapi sosok ayah juga harus bersinergi dengan ibu untuk bisa menjadikan anak penghafal Al-Qur'an. Kerjasama suami istri yang baik akan membuat pendidikan anak di rumah jadi lebih maksimal lagi dibandingkan hanya sosok ibu saja yang berperan. Selain itu, motivasi dalam diri anak juga menjadi faktor pendukung internal anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian selain ada faktor pendukung internal, ada juga faktor pendukung eksternal yang menyebabkan anak lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara faktor pendukung eksternal adalah lingkungan sekolah dan teman. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa.

“Kalau eksternalnya itu dari lingkungannya, karena kawan-kawannya yang lain menghafal, dia juga ikut menghafal.⁹⁰ Sedangkan eksternalnya itu dari lingkungan sekolahnya yang memfasilitasi kegiatan tahfidz.⁹¹ Sedangkan pendukung eksternalnya dia bergaul sama teman-teman yang sama-sama menghafal Al-Qur'an juga sehingga dia terpacu untuk

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

⁹¹Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisyah, pada tanggal 23 Mei 2024

menghafal.⁹² Faktor eksternalnya itu lingkungannya, dari sekolah dan teman-temannya itu menghafal, jadi sangat mendukung.⁹³”

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ambil kesimpulan bahwa seluruh orang tua siswa yang terlibat dalam penelitian ini sepakat bahwa faktor pendukung eksternal anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan sekolah dan teman. Hal ini sudah dibuktikan langsung oleh para orang tua yang terlibat dalam penelitian ini. Yang mana pemilihan sekolah yang membuat anak jadi lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an, dan SDIT Muhammadiyah Manggeng sangat mendukung visi misi para orang tua yang ingin anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Kemudian di sekolah pun anak-anak akan terpengaruh oleh teman-temannya, di SDIT Muhammadiyah Manggeng teman-temannya semua juga berjuang untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga memicu semangat setiap anak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu menghafal Al-Qur'an.

4. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak maka tidak terlepas juga dari adanya faktor penghambat, karena pada hakikatnya dalam suatu proses pasti tidak selamanya berjalan lancar begitu saja, pasti ada kendala di

⁹²Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

⁹³Wawancara dengan bapak Abuzar. Selaku orang tua Aufa, pada tanggal 26 Mei 2024

dalamnya. Maka penelitian akan membahas secara dalam apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.

Faktor penghambat juga dikategorikan menjadi 2, yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan faktor penghambat internal, faktor penghambat internal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak ialah rasa malas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Siti Agustinur mengatakan:

“Faktor penghambatnya yaitu kadang-kadang siswa malas dalam menghafal, lebih banyak bermain dengan teman, jadinya tidak sesuai target hafalannya.”⁹⁴

Tidak hanya ustazah Siti Agustinur yang menyatakan bahwa malas menjadi faktor penghambat terbesar pada diri anak, tapi mayoritas orang tua siswa dalam penelitian ini juga sepakat bahwa malas menjadi faktor penghambat internal.

Faktor penghambatnya internalnya itu malas, malas terus katanya capek, kadang pas disuruh belum mulai dia udah kasih alasan capek, nggk tau capek kenapa padahal cuman duduk-duduk aja tapi kalau main bisa berjam-jam sampai lupa waktu nggk capek-capek. Terus pas udah mulai menghafal udah ngantuk abistu ketiduran. Kalau.⁹⁵ Faktor internalnya itu suka hilang mood, jadinya dia malas nggk mau menghafal.⁹⁶ Penghambat dari dalamnya itu kadang dia suka malas karena mood anak kan naik turun.⁹⁷ Faktor penghambat internalnya itu malas.⁹⁸ Untuk faktor penghambat internalnya itu moodnya yang kadang naik turun,

⁹⁴ Wawancara dengan Ustazah Siti Agustinur. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisyah, pada tanggal 23 Mei 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Roni. Selaku orang tua Pasya, pada tanggal 26 Mei 2024

kadang lagi waktunya malas menghafal, futur, makannya kita perlu melihat kondisi anak sehari-hari untuk menjaga kestabilannya.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, semua orang tua sepakat bahwa kemalasan menjadi faktor penghambat internal yang sangat mempengaruhi semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tua memahami bahwa memang semangat anak dalam menghafal tidak selamanya naik, ada masanya mereka lelah atau future sehingga malas dalam menghafal, sebagai orang tua yang penting tau caranya untuk bisa mengembalikan semangat anak agar mau menghafal Al-Qur'an dalam kondisi ringan maupun berat.

Selain ada faktor penghambat internal, ada juga faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak, hal ini disampaikan oleh Ustazah Nurul Fadhilla Amar, dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat buat kami hari ini yaitu kurang kontrol orang tua tentang anak yang sering pegang gadget di rumah. Gadget itu penghambat luar biasa bagi anak, anak tidak menghafal di rumah, tapi asik dengan bermain game, menonton youtube yang diluar pembelajaran Al-Qur'an. Jadi yang awalnya kita sudah tetapkan target hafalan untuk siswa, jadi tidak sesuai target karena gadget ini.”¹⁰⁰

Menurut hasil wawancara tersebut, gadget ini menjadi faktor penghambat eksternal yang luar biasa, karena pengaruh gadget bisa membuat pemakainya menjadi candu. Apalagi fitur yang disajikan gadget sangat

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Abuzar. Selaku orang tua Aufa, pada tanggal 26 Mei 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustazah Nurul Fadhilla Amar. Selaku guru tahfidz, pada tanggal 25 Mei 2024

lengkap, penuh dengan hiburan, dan memang tidak bisa dipungkiri anak-anak sangat suka hiburan, bahkan orang dewasa pun juga suka dengan hiburan. Maka disini perlu kerjasama yang ekstra antara orang tua dan sekolah dalam upaya pembatasan gadget untuk anak-anak.

Gadget sebagai faktor penghambat eksternal ini juga diakui oleh para orang tua siswa yang terlibat dalam penelitian ini, semuanya merasakan dampak negatif dari adanya gadget.

Faktor eksternalnya itu hp ya, selalu minta main hp kalau udah siap menghafal langsung minta main hp.¹⁰¹ Terus faktor luarnya suka nonton tv sama hp.¹⁰² Terus eksternalnya itu gadget¹⁰³ Faktor penghambatnya banyak main-mainnya terus asik nonton tv.¹⁰⁴ kalau eksternalnya yang pasti hp, suka nonton tv.¹⁰⁵ Masih suka main hp, sepeda sama nonton tv. Harus selalu diingatkan.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti ambil kesimpulan bahwa faktor penghambat eksternal pada masa sekarang ini yang terbesar adalah gadget dan tv. Apalagi pada masa ini perkembangan teknologi sudah semakin cepat, banyak hal bisa dilakukan melalui gadget. Penghambat ini dirasakan oleh sebagian besar orang tua siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dian. Selaku orang tua Jafin, pada tanggal 23 Mei 2024

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Ulfa. Selaku orang tua Qisya, pada tanggal 23 Mei 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ratna. Selaku orang tua Danis, pada tanggal 24 Mei 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Yeti. Selaku orang tua Shofya, pada tanggal 24 Mei 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Roni. Selaku orang tua Pasya, pada tanggal 26 Mei 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Rahmi. Selaku orang tua Fatimah, pada tanggal 27 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

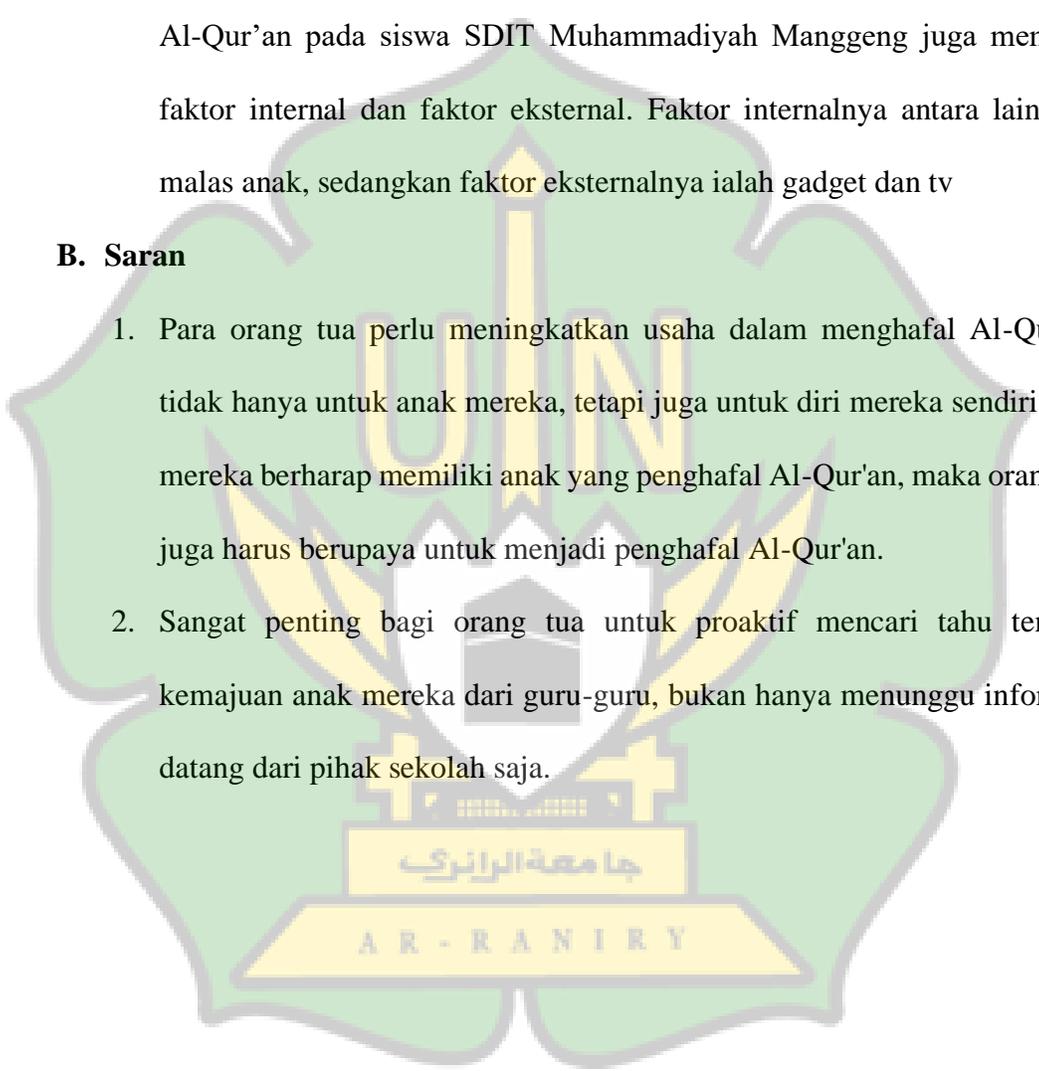
1. Kegiatan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode Talaqqi, metode Halaqoh, metode Tasmi' dan metode Takrir.
2. Bentuk kerjasama orang tua dengan guru tahfidz dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng yaitu:
 - a. Bentuk komunikasi yang digunakan adalah: pertama, buku komunikasi antara guru dan wali murid. Kedua, komunikasi melalui aplikasi WhatsApp.
 - b. Parenting atau mengasuh anak melibatkan kerjasama orang tua dalam mengajarkan anak hafalan di rumah. Proses belajar di rumah bersama orang tua merupakan keharusan yang menggabungkan peran orang tua dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menggemirakan.
3. Dukungan orang tua terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kebiasaan mendengarkan murottal Al-Qur'an dan peran orang tua sebagai pendamping dalam proses

hafalan. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan sekolah dan pengaruh dari teman sebaya.

4. Faktor penghambat orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng juga memiliki faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya antara lain rasa malas anak, sedangkan faktor eksternalnya ialah gadget dan tv

B. Saran

1. Para orang tua perlu meningkatkan usaha dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya untuk anak mereka, tetapi juga untuk diri mereka sendiri. Jika mereka berharap memiliki anak yang menghafal Al-Qur'an, maka orang tua juga harus berupaya untuk menjadi menghafal Al-Qur'an.
2. Sangat penting bagi orang tua untuk proaktif mencari tahu tentang kemajuan anak mereka dari guru-guru, bukan hanya menunggu informasi datang dari pihak sekolah saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2022. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1
- Anisa, Enya. 2020. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah & Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1
- Azizah, Wan, Ahmad Atang. 2023. "Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, Vol. 1 No. 2
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.
- Daulay, Salim Said, dkk. 2023. "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Fatimah, Sri Tuti Rahmawati. 2020. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat", *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 No. 2
- Febriyanti, Tiara, dkk. 2023. "Peran Orang Tua dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak di Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Hasbi, Imanullah, dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Hero, Hermus dan Maria Ermalinda Sni. 2018. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Universitas Nusa Nipa
- Ibrahim, Azharsyah. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isnani, Annurrahma, Masluyah Suib. 2014. "Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batu Ampar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gavamedia.
- Khosiah, Nur. 2021. "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online". *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol 6 No. 1
- Lakoy, Amanda Carolina. 2015. "Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 3
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet ke 4, Jakarta: Rineka Cipta
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarokah, Syahratul. 2019. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4 No. 1
- Mulyadi, Seto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nisa, Rofiatu, Eli Fatmawati. 2020. "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01 No. 02
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Eka, dkk. "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19", *jurnal Auladuna*.

- Rangkuti, Charles, dkk. 2023. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rizali, Hoirul. 2015. "Kerjasama guru dan orang tua dalam menghafal surah an-nas bagi siswa kelas II sekolah dasar negeri bangsal kecamatan pampangan kabupaten ogan komering ilir", *Skripsi*, Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sari, Maulida. 2021. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an". *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 2
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sholeha, Amalia, Muhammad Dahlan Rabbanie. 2020. "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1 No. 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suhanadji. 2021. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 10 No. 1
- Supriono, A. 2019. "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak", *Jurnal pendidikan*, Vol. 4 No. 1
- Syatina, Haya, dkk. 2021. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vo. 13 No. 1
- Umar, Munirwan. 2015. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Ilmu Edukasi*, Vol. 1, No. 1
- Yestiana, Dea Kiki, Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jln. Pendopo Bupati Desa Lhung Tarok Kecamatan Blangpidie
Telp : (0659) 9494082 Fax (0659) 9494050 Kode Pos.23764
Website : <http://disdikbudabdya.id> Email : disdik-abdya@yahoo.co.id

Blangpidie, 22 Mei 2024

Kepada Yth.
Kepala SDIT Muhammdiyah Manggeng
di-

Nomor : 421.4/ 308 /2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-4247/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku untuk mengumpulkan data penelitian Pada SDIT Muhammdiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, selama 51 (lima puluh satu) hari kerja TMT. 22 Mei s.d 19 Juli 2024, Kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Syarifah Asma Shafira
NIM : 2002201027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan judul Penelitian : *"Kerjasama Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya"*

3. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Melakukan Konsultasi dengan Kepala Sekolah yang dikunjungi.
 - b. Tidak mengganggu proses belajar mengajar pada Sekolah tersebut.
4. Demikian Surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

جامعة الرانيري

AR - RANI

An. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Aceh Barat Daya
Sekretaris,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4247/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDIT Muhammadiyah Manggeng
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SYARIFAH ASMA SHAFIRA / 200201027
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Blangkrueng, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kerjasama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
MUHAMMADIYAH MANGGENG
KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Jln. Nasional Blangpidie-Tapakuan Desa Kedal Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Kode Pos 23762

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN LAPANGAN
No. 0032 / IV. 4. AU/ A/ 2024

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa:

Nama : SYARIFAH ASMA SHAFIRA
NIM : 200201027
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Blangkrueng, Baitussalam ,Aceh Besar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian lapangan pada SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sejak tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan selesai dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul *"Kerjasama Orang Tua Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manggeng, 27 Mei 2024



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11993 /Un.09/FTK/KP.07.6/11/2023



TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjukkan Saudara:
Dr. Drs. H. Amiruddin, MA
Untuk membimbing skripsi.
Nama : Syantah Asma Shafira
NIM : 200201027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerja Sama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

MEMUTUSKAN

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan


Saudul Muluk

Tembusan:

1. Sejalan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dizan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pembendaharsan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek Penelitian	Indikator
1.	Sarana, Prasarana, dan Fasilitas di SDIT Muhammadiyah Manggeng	1.1 Ketersediaan sarana dan prasarana inti, meliputi gedung, masjid/mushalla dan ruang kelas 1.2 Visi, misi, dan tujuan sekolah 1.3 Struktur organisasi sekolah 1.4 Keunggulan sekolah
2.	Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas	2.1 Pengkondisian murid di kelas 2.2 Metode pembelajaran guru 2.3 Alur pembelajaran di kelas 2.4 Evaluasi pembelajaran di kelas
3.	Proses Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah	3.1 Memotivasi anak di rumah 3.2 Menjadi panutan bagi anak di rumah 3.3 Menjadi pembimbing anak di rumah 3.4 Menyediakan fasilitas anak di rumah 3.5 Menjadi manajer bagi anak di rumah 3.6 Berkomunikasi dengan guru di sekolah

LEMBAR OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Objek Penelitian :
- b. Hari, Tanggal, Waktu :
- c. Tempat :

2. Lembar Observasi

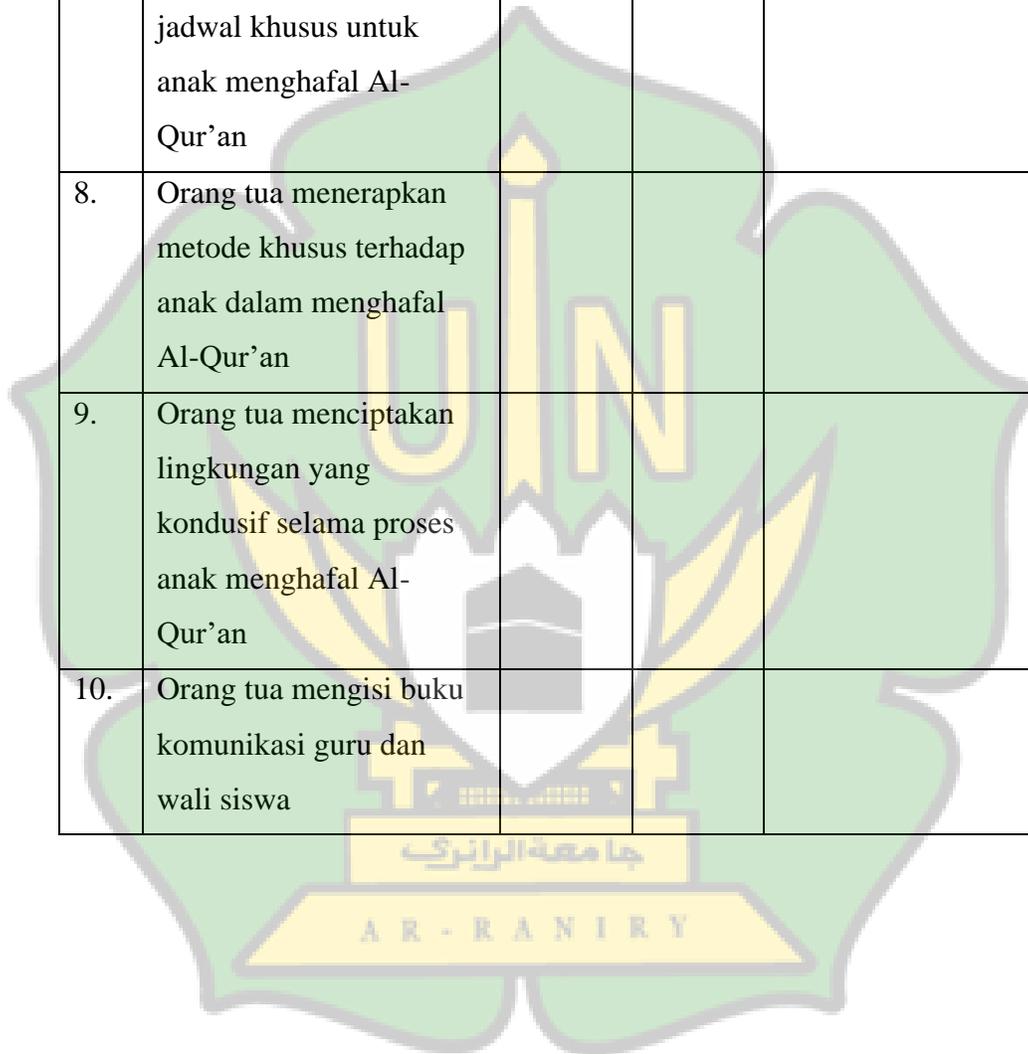
Sarana dan Prasarana Sekolah				
No.	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ketersediaan fasilitas ruang kelas			
2.	Visi, misi dan tujuan			
3.	Struktur organisasi sekolah			
4.	Ketersediaan fasilitas masjid/ mushalla			
5.	Keunggulan SDIT Muhammadiyah Manggeng			

Proses Kegiatan Tahfidz di Sekolah				
No.	Objek Pegamatan	pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ustadz/Ustadzah mengkondisikan murid sebelum memulai proses pembelajaran			
2.	Ustadz/Ustazah melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup			
3.	Ustadz/Ustadzah menerapkan metode talaqqi			

4.	Ustadz/Ustadzah memberikan penilaian harian kepada murid			
5.	Ustadz/Ustadzah mengevaluasi murid kepada orang tuanya			

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an			
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an			
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an			
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an			
5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an			

6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an			
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an			
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an			
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an			
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa			



PEDOMAN WAWANCARA

No.	Variabel	Sub. Variabel	Indikator
1.	Kerjasama Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak	1.1 Parenting 1.2 komunikasi	<p>1.1.1 Upaya yang dilakukan dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an.</p> <p>1.1.2 Upaya yang dilakukan untuk menambah semangat anak</p> <p>1.1.3 Bantuan yang diberikan ketika anak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>1.1.4 Reward dan sanksi yang diberikan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an</p> <p>1.1.5 Metode yang diterapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>1.2.1 Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan guru sebagai bentuk kerjasama dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.</p>

2.	Faktor Pendukung Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak	2.1 Keluarga	2.1.1 Upaya yang dilakukan keluarga dalam proses peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an
		2.2 Lingkungan	2.1.2 Kerjasama yang dilakukan untuk bersinergi dengan pihak sekolah dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak
		2.3 Teknologi	2.2.1 Cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an
			2.3.1 Pemanfaatan media dan teknologi yang digunakan dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak
3.	Faktor penghambat Orang Tua dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak	3.1 Malas	3.1.1 Yang terjadi ketika Rasa malas datang saat proses menghafal Al-Quran
		3.2 Gadget	3.2.1 Intensitas penggunaan gadget yang mengganggu proses peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak
		3.3 Sibuk	

			3.3.1 Kesibukan yang mempengaruhi terlambatnya proses menghafal Al-Qur'an anak
--	--	--	--

Uraian Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Muhammadiyah Manggeng?
2. Apa latar belakang didirikannya SDIT Muhammadiyah Manggeng?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Muhammadiyah Manggeng?
4. Bagaimana perkembangan SDIT Muhammadiyah Manggeng sejauh ini?
5. Apa visi dan misi SDIT Muhammadiyah Manggeng?
6. Apa saja sarana prasarana yang ada di SDIT Muhammadiyah Manggeng?
7. Seberapa penting kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak menurut ibuk?
8. Sejauh mana kerjasama orangtua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Manggeng?
9. Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya mushaf apa yang digunakan?
10. Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?
11. Apa kerjasama yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU QUR'AN

1. Seberapa penting kerjasama orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?
2. Apa kerjasama yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?
3. Apa saja faktor pendukung yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?
4. Apa saja faktor penghambat yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?
5. Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya mushaf apa yang digunakan?
6. Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?
7. Berapa jam pendidikan Al-Qur'an berlangsung di SDIT Muhammadiyah Manggeng?
8. Apa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa?
9. Bagaimana mengevaluasi hasil belajar Al-Qur'an siswa?
10. Apa sarana prasarana yang disediakan SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menunjang proses belajar Al-Qur'an siswa?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?
2. Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?
3. Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?
4. Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?
6. Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?
7. Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?
9. Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?
11. Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?
13. Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?
14. Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?

HASIL OBSERVASI SARANA PRASARANA

3. Identitas Observasi

- d. Objek Penelitian : Sarana dan Prasarana Sekolah
e. Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024
f. Tempat : SDIT Muhammadiyah Manggeng

4. Lembar Observasi

Sarana dan Prasarana Sekolah				
No.	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ketersediaan fasilitas ruang kelas	√		Tersedia fasilitas ruang kelas yang beralaskan keramik dan dinding yang kokoh. Selain itu kondisi kelasnya terdapat meja, kursi, dan kipas angin.
2.	Visi, misi dan tujuan	√		Visi dan Misi sekolah sudah tertera di bagian dinding di samping sekolah depan gerbang masuk, agar ustadz, ustazah dan para siswa dapat bersama-sama mewujudkan Visi dan Misi sekolah. Visi: Menjadi penyelenggara pendidikan berkarakter Islami, berkualitas dan menghasilkan generasi qurani yang cerdas dan unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi:

				<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk generasi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai Rasulullah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. 2. Membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari. 3. Mengembangkan potensi kecerdasan majemuk siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. 4. Membentuk karakter siswa yang jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli dan berakhlak mulia. 5. Mengembangkan potensi dan kecakapan siswa dalam berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) 6. Mengembangkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi
3.	Struktur organisasi sekolah	√		Struktur organisasi sekolah sudah tertera di bagian dinding dalam sekolah
4.	Ketersediaan fasilitas mushalla	√		Terdapat mushalla yang disediakan oleh SDIT Muhammadiyah Manggeng yang sudah beralaskan keramik dan terdapat sajadah panjang serta mukena.

OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

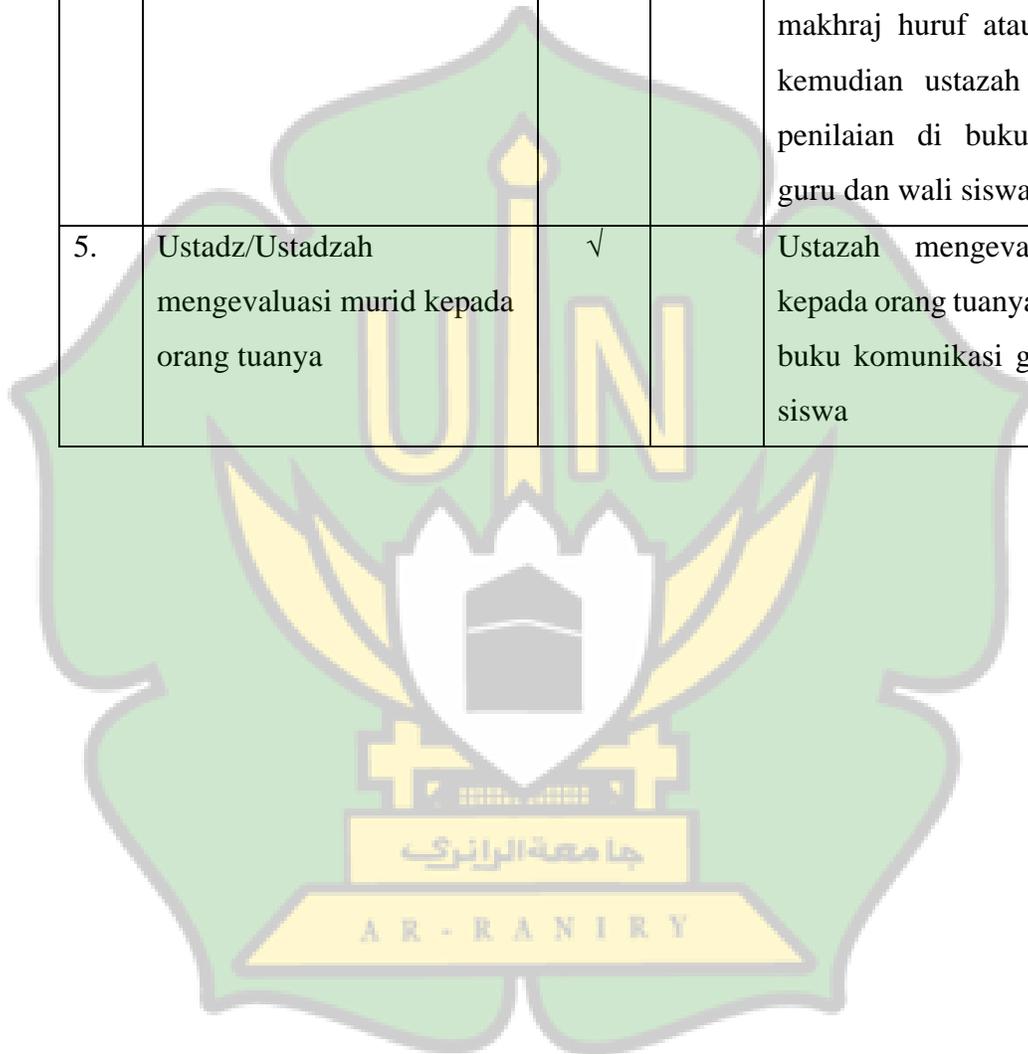
Subjek Penelitian : Sarana dan Prasarana Sekolah

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Tempat : SDIT Muhammadiyah Manggeng

Proses Kegiatan Tahfidz di Sekolah				
No.	Objek Pegamatan	pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ustadz/Ustadzah mengkondisikan murid sebelum memulai proses kegiatan tahfidz	√		Ustadzah mengkondisikan siswa sebelum mulai kegiatan tahfidz dengan membariskan siswa di luar kelas dan memberikan semangat.
2.	Ustadz/Ustazah melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	√		Ustadzah membuka kelas dan menanyakan kabar kepada siswa. Kegiatan tahfidz dimulai dengan membaca doa belajar dan muroja'ah surah bersama, lalu siswa menyertakan hafalan satu persatu dan ditutup dengan doa selesai belajar.
3.	Ustadz/Ustadzah menerapkan metode talaqqi	√		Ustadzah membacakan dengan tartil per ayat, kemudian siswanya mengikuti. Jika ada yang bacaannya belum pas maka ustazahnya mengulang kembali bacaan tersebut.

4.	Ustadz/Ustadzah memberikan penilaian harian kepada siswa	√	Ustadzah meminta satu persatu siswa untuk membaca hafalannya dan mengoreksi jika ada yang kurang sesuai dengan makhraj huruf atau tidak tartil, kemudian ustazah memberikan penilaian di buku komunikasi guru dan wali siswa.
5.	Ustadz/Ustadzah mengevaluasi murid kepada orang tuanya	√	Ustazah mengevaluasi murid kepada orang tuanya juga melalui buku komunikasi guru dan wali siswa



**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Said Jafin Khalis

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Said Jafin Khalis

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Jafin berusaha memotivasi dengan menceritakan orang-orang yang hafal Al-Qur'an akan masuk kedalam surga bersama kedua orang tuanya.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Ketika ba'da magrib orang tua jafin selalu mengaji, begitupun dengan kakaknya. Kakak jafin juga mengikuti tahfidz di pesantren.
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Ketika jafin mau menghafal Al-Qur'an maka orang tuanya memberikan reward berupa boleh main hp sebentar. Namun jika jafin tidak mau menghafal, maka akan diberikan sanksi tidak boleh main hp dan nonton tv.

4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Jafin menghafal Al-Qur'an di rumah dibimbing langsung oleh orang tuanya, dan jafin dibimbing yang tadinya tidak bisa menjadi bisa
5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika jafin lupa dalam menghafal maka orang tuanya akan memberikan bantuan berupa mengingatkan akan ayat selanjutnya.
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua jafin membelikan Al-Qur'an untuk menghafal yang berwarna dan murottal Al-Qur'an
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Setelah magrib merupakan waktu jafin menghafal Al-Qur'an sampai isya.
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus, lebih kepada menambah hafalan dan murajaah.
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Ketika hendak menghafal orang tua jafin mengkondisikan lingkungan yang nyaman untuk jafin menghafal dengan mematikan televisi agar jafin tidak mudah terdistraksi dengan hal lain.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa	√		Sebelum menghafal melihat buku komunikasi dahulu setelah itu baru mengisinya

**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Cut Qisyah Khayla

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Cut Qisyah Khayla

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Qisyah memotivasi dengan membelikan jajanan atau makanan yang disukai oleh anaknya.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Setelah magrib orang tua Qisyah membiasakan memegang Al-Qur'an kemudian diikuti oleh anak-anaknya.
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Qisyah memberikan Reward berupa jajanan jika Qisyah mau menghafal.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Dalam menghafal orang tua Qisyah membimbing anaknya dengan sabar
5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika dalam hafalan Qisyah lupa, maka orang tuanya memberi tahu awal ayat selanjutnya

6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Qisyah membelikan Al-Qur'an.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Jadwal yang dibuat yaitu setelah shalat magrib.
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang Tua Qisyah menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mematikan televisi dan adik-adiknya yang lain juga ikut menghafal.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa	√		Sebelum menghafal orang tua melihat catatan dari ustazah melalui buku komunikasi kemudian setelah menghafal baru mengisi buku komunikasi.

OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAHAL
SISWA DI RUMAH

Subjek Penelitian : Orang Tua Danis Abdul Azim

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Danis Abdul Azim

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Danis memotivasi dengan kisah-kisah orang yang hafal Al-Qur'an dan memberikan mahkota untuk orang tua di surga nanti.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Danis ikut membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Memberikan reward simple dengan membelikan jajanan atau memasak masakan yang disukai anaknya. Namun jika tidak menghafal akan diberikan sanksi berupa tidak boleh pegang Hp.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Ketika Danis lupa dalam hafalannya maka orang tua akan mengingatkannya.

5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika mengalami kesulitan orang tua akan membantu dan sebagai bentuk bantuan tambahan diantarkan ke tempat pengajian juga.
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Danis membelikan Al-Qur'an dan murattal Al-Qur'an.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Jadwal menghafal yaitu setelah shalat magrib
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus, menghafal seperti biasa lalu nanti disetor kepada orang tua.
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Danis menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara menghafal di dalam kamar supaya tidak ada gangguan dari luar.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa	√		Sebelum menghafal orang tua mengisi buku komunikasi terlebih dahulu.

**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Shofya Nafisah

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Shofya Nafisah

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pegamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua shofya memotivasi dengan terus mengulang hafalan anaknya setiap hari.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Setelah shalat subuh dan magrib orang tua shofya membaca Al-Qur'an dan kadang menghidupkan murattal
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Reward diberikan orang tua Shofya apabila Shofya mau menghafal dengan membelikan kue yang Qisyau Mau. Dan sanksi yang diberikan jika tidak mau menghafal adalah tidak dikasih uang jajan.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Shofya menyeter hafalan kepada ibunya, dan dibimbing oleh ibunya dari yang tidak tau menjadi tau.

5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika Shofya lupa ayat, ibunya mengingatkan ayat selanjutnya..
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Shofya membelikan Al-Qur'an dan murattal melalui hp.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Ibu shofya menetapkan waktu menghafal setelah shalat subuh dan shalat magrib
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus, lebih kepada memperbanyak pengulangan setiap ayat saja
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Shofya menciptakan lingkungan kondusif dengan mematikan tv dan hp.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa		√	Sebelum menghafal melihat buku komunikasi dahulu setelah itu baru mengisinya

**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAH
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Pasya Akila Fikri

Hari, Tanggal : Minggu, 26 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Pasya Akila Fikri

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Pasya memberikan motivasi dengan memberikan semangat.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Ketika waktu magrib orang tua Pasya selalu membaca Al-Qur'an, kakaknya pun juga ikut menghafal Al-Qur'an.
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Reward berupa memberikan jajan namun kalau tidak menghafal akan diberikan sanksi berupa berdiri di tangga dan tidak boleh turun dari tangga sampai Pasya mau menghafal Al-Quran.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Pasya dan kakak-kakaknya setoran hafalan kepada orang tuanya, dan mereka dibimbing dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.

5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika Pasya lupa ayat, ayahnya mengingatkan ayat selanjutnya.
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua membelikan Al-Qur'an dan murottal di hp.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Setelah shalat magrib waktu pasya menghafal Al-Qur'an.
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus, lebih kepada memperbanyak pengulangan ayat saja.
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Pasya menciptakan lingkungan kondusif dengan semua keluarga ikut belajar Al-Quran di waktu setelah shalat magrib dan mematikan tv dan hp.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa		√	Tidak mengisi buku komunikasi

**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Teuku Afa Alfajri

Hari, Tanggal : Minggu, 26 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Teuku Afa Alfajri

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pegamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Afa memotivasi dengan pemahaman ingin meraih ridha Allah dan memberi mahkota kepada ibunya serta masuk surga satu keluarga.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Ketika waktu magrib orang tua Afa selalu membaca Al-Qur'an. Dan diikuti dengan adik-adiknya.
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Afa akan memberikan reward yaitu boleh pegang hp setengah jam namun jika Afa mulai kurang semangat dalam menghafal dan tidak sesuai target, Orang tuanya akan menambahkan hafalan.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Afa dan adik-adiknya setoran hafalan kepada orang tuanya, dan mereka dibimbing sampai bisa.

5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika Aufa lupa, maka dibantu oleh orang tuanya dengan mengingatkan penggalan ayat selanjutnya.
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Aufa membelikan Al-Qur'an dan spiker murottal Al-Qur'an.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Setelah shalat magrib jadwal Aufa untuk menghafal lalu dilanjutkan setelah isya' dengan muroja'ah hafalan.
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Aufa menggunakan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal dan untuk murajaah menggunakan cara hadar yaitu dengan cara cepat karena Aufa punya target murajaah sehari 5 juz
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Aufa menciptakan lingkungan kondusif dengan semua keluarga ikut menghafal dan belajar Al-Qur'an di waktu setelah magrib dan setelah isya' dengan mematikan tv dan hp.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa	√		Sebelum menghafal melihat buku komunikasi dahulu setelah itu baru mengisinya

**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Atiqah Nelsen

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Atiqah Nelsen

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Atiqah memotivasi Atiqah dengan cara memberikan reward dan memberikan pemahaman keagamaan.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Ketika selesai shalat magrib dan shalat subuh orang tua Atiqah selalu membaca Al-Qur'an dan mereka mengikuti.
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Memberi reward dengan memberikan apa yang mereka mau atau kadang-kadang kasih surprise.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Atiqah dan adiknya menyeter dan muraja'ah hafalan langsung kepada orang tuanya.
5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika Atiqah mengalami kesulitan, orang tua Atiqah memberikan bantuan dengan menghidupkan

				murottal Al-Qur'an secara berulang-ulang.
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Atiqah membelikan Al-Qur'an dan murottal Al-Qur'an.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Setelah magrib dilakukan kegiatan ziyadah dan setelah subuh muroja'ah kembali hafalan yang sudah dihafal semalam.
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus, anak menghafal sendiri kemudian setoran kepada orang tuanya.
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Atiqah menciptakan lingkungan kondusif dengan menghafal di kamar dan semua keluarga ikut menghafal dan belajar Al-Qur'an.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa	√		Sebelum menghafal melihat buku komunikasi dahulu setelah itu baru mengisinya

**OBSERVASI PROSES PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL
SISWA DI RUMAH**

Subjek Penelitian : Orang Tua Fatimah Azzuhra

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Tempat : Rumah Orang Tua Fatimah Azzuhra

Peran Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah				
No.	Objek Pegamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Fatimah berusaha memotivasi dengan memberikann reward dan semangat.
2.	Orang tua memberikan contoh sebagai panutan bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an	√		Ketika waktu magrib orang tua Fatimah selalu membaca Al-Qur'an, kakak dan abangnya juga ikut menghafal bersama.
3.	Orang tua memberikan reward/ sanksi terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an	√		Ketika Fatimah kurang semangat, orang tuanya memberikan iming-iming berupa pergi jalan-jalan atau beli jajanan supaya Fatimah mau menghafal.
4.	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an	√		Dalam menghafal Fatimah dibimbing langsung oleh ibunya sampai bisa.
5.	Orang tua membantu anak ketika kesulitan menghafal Al-Qur'an	√		Ketika mengalami kesulitan maka ibu Fatimah akan membantu

				Fatimah dengan mengingatkan kembali yang lupa.
6.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Fatimah membelikan Al-Qur'an dan murottal di youtube.
7.	Orang tua membuat jadwal khusus untuk anak menghafal Al-Qur'an	√		Jadwal menghafal Fatimah yaitu setelah magrib dan shalat subuh.
8.	Orang tua menerapkan metode khusus terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an		√	Tidak ada metode khusus, hanya pengulangan setiap ayat saja.
9.	Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses anak menghafal Al-Qur'an	√		Orang tua Fatimah menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mematikan hp dan tv lalu menghafal di dalam kamar.
10.	Orang tua mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa	√		Sebelum menghafal melihat buku komunikasi dahulu setelah itu baru mengisinya

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Risa Muliana selaku Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Manggeng

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

Tempat : Ruang guru

Tujuan : Mengetahui kerjasama orangtua dan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidik dan orang tua siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, serta mengetahui sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Sejarah berdirinya SDIT Muhammadiyah Manggeng itu dari tahun 2019 dimana pada saat itu sedang duduk-duduk bapak Rizki Dasilfa yang merupakan kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Bireun dan bapak Hendri Saifullah yang merupakan anggota pengurus muhammadiyah manggeng yang sedang berbincang bersama. Kemudian muncul saran secara spontan dari bapak Rizki Dasilfa ini kenapa tidak ada sekolah SDIT Muhammadiyah di Manggeng ini seperti di Bireun. Mendengar saran tersebut, bapak Hendri Saifullah juga setuju dan mereka berbincang-bincang mengenai sekolah tersebut karena seperti yang kita tahu bapak Rizki dasilfa ini sudah ada pengalaman dalam sekolah sdit karena beliau adalah kepala sekolah. Kemudian, saran tersebut disampaikan kepada bapak Said Firdaus selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah Manggeng, dan beliau setuju dan mulai merencanakan keinginan tersebut. Lalu dengan berjalannya waktu, Qadarullah semua

		<p>urusan dilancarkan dan berdirilah SDIT Muhammadiyah yang saat ini ada di Manggeng dengan yang awalnya cuman 2 kelas yang merupakan bekas dari sekolah TK ABA. Alhamdulillah sekarang dengan berjalannya waktu sudah ada banyak siswa dan fasilitas mulai terpenuhi satu persatu.</p>
2.	<p>Apa latar belakang didirikannya SDIT Muhammadiyah Manggeng?</p>	<p>Latar belakangnya karena melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, kemudian teknologi sekarang sangat berpengaruh pada anak-anak dan muncullah ide beberapa pengurus muhamadiyah untuk mendirikan sekolah islam terpadu yang mengedepankan Al-Qur'an dengan kurikulum yang mencakup materi keislaman dan pembinaan akhlak kepada anak.</p>
3.	<p>Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Muhammadiyah Manggeng?</p>	<p>Kurikulum terpadu yaitu menerapkan prinsip islam dalam materi khusus, kemudian juga ada pelajaran al-islam dan kemuhammadiyah. Kita juga pakek k13 dalam pelajaran tematik.</p>
4.	<p>Bagaimana perkembangan SDIT Muhammadiyah Manggeng?</p>	<p>Ya sejauh ini perkembangan dari tahun ke tahun yang kita mulai dari tahun 2019 sampai saat ini masuk tahun ke 5 tahun 2024 dimana perkembangan dari segi orang tua siswa, guru dan sarana prasarana itu semua Alhamdulillah semakin meningkat. Alhamdulillahnya lagi kita dipercaya oleh banyak masyarakat bukan hanya di manggeng ini aja tapi dari kecamatan lain juga ada yang masuk.</p>
5.	<p>Apa visi dan misi SDIT Muhammadiyah Manggeng?</p>	<p>Untuk visinya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter islami, berkualitas dan menghasilkan generasi qurani yang cerdas dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan IT. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di samping sana nanti ada tinggal di foto hehe. Nanti tinggal di tulis sendiri di rumah.</p>

6.	Apa saja sarana prasarana yang ada di SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Untuk sarana prasarana nya kita punya ruang kelas yang sudah beralaskan keramik, ada meja dan kursi serta kipas angin. Kemudian kita juga punya mushalla, perpustakaan, uks, ruang lab dan ruang guru. Dibelakang ada toilet dan tempat berwudhu.
7.	Seberapa penting kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak menurut ibu?	Yang pastinya sangat penting. Dari awal saja sudah ditegaskan oleh Rasulullah bahwa ibu adalah Madrasatul Ula atau sekolah pertama bagi anaknya. Sudah menjadi tugas ibu dalam mengajarkan anak-anaknya di rumah. Jadi kerjasama orang tua dalam hal menghafal anak sangat diperlukan. Kalau orang tua tidak membantu anak menghafal di rumah, anak juga tidak akan menghafal yang nantinya visi misi kita itu tidak terwujud. Karena alasan orang tua memasukkan anaknya ke sekolah pun pasti punya tujuan yang sama dengan sekolah, sekolah hanya memberi jalan dan yang membuat itu berhasil dari kerjasama orang tuanya dirumah. Karena anak punya waktu belajar yang banyak dirumah, kalau disekolah terbatas, yang disekolah mungkin bisa hafal satu atau dua ayat saja namun di rumah bisa hafal satu lembar Al-Qur'an. Apalagi dengan adanya kerjasama orang tua dirumah yang memberikan motivasi, fasilitas bahkan reward kepada anak-anaknya yang mau menghafal, itu makin semangat lagi anak menghafal.
8.	Sejauh mana kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Alhamdulillah bisa dikatakan 90% ya, karena orang tua mau berkomunikasi melalui buku komunikasi guru dan wali siswa. Kemudian di group whatsapp pun ada respon dari para orang tuanya dan ketika ada kegiatan-kegiatan tahfidz antusias para orang tua siswa juga sangat bagus.
9.	Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Untuk mushaf kita gunakan mushaf yang biasa kita pakai sekarang ini yaitu mushaf utsmeni.

10.	Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?	Kita disini pakai metode Talaqqi untuk kelas rendah seperti kelas 1 dan 2. Metode talaqqi ini yaitu ustazah dan siswa berhadapan langsung, dan ustazah menyebutkan huruf-huruf dan murid mendengarkan dan melihat dari ucapan dan juga bibir secara langsung dari ustazah tersebut. Yaudah jadi ditalaqqi kan. Kemudian untuk kelas atas metodenya tergantung pada ustazahnya masing-masing.
11.	Apa kerjasama yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?	Kerjasamanya kita ada buat group whatsapp dengan orang tua siswa, groupnya dibagi perkelas. Didalam group tersebut ada orang tua siswa dan ustazahnya yang selalu memberikan informasi tentang hafalan anak di group tersebut. Selain itu kita juga ada buku komunikasi guru dan wali siswa, jadi kerjasamanya kita lihat dengan crosscheck buku komunikasi itu yaa, yang mana nanti ustazahnya akan menuliskan, misalnya hari ini dia setoran apa, hari ini dia menghafal sampai ayat berapa. Nanti orang tua dirumah tau, 'oh anak saya hari ini setoran ini' dan setelah orang tua melihat, mereka memberi respon dengan menulis di buku komunikasi itu juga. Jadi ada dua control yaa, dirumah dan disekolah.
12.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 SDIT muhammadiyah Manggeng saat ini?	Perkembangan hafalannya ada yang memang maju hafalannya, karena ada dorongan dan dukungan dari orang tuanya yang mengantarkan ke tempat-tempat atau pondok mengaji baik itu di kampung maupun di TPA yang sangat berdampak dalam kemajuan menghafal Al-Qur'an. Namun ada juga yang sedikit lambat dalam hafalan, itu mungkin karena orang tua yang kurang memperhatikan hafalan anak dirumah juga tidak mengantarkan ke tempat mengaji/TPA. Rata-rata dari mereka sudah 2 juz, rata-rata. Ada juga yang sudah 8 juz, itu hafalan terbanyak di kelas 5 saat ini.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustazah Dian Mahza Zulina selaku guru tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

Tempat : Ruang guru

Tujuan : Mengetahui kerjasama orangtua dan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidik dan orang tua siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, serta mengetahui sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting kerjasama orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Sangat penting, karena kalau cuman mengharapkan di sekolah saja hafalannya pasti cepat lupa dan tidak lengket. Jadi perlu adanya kegiatan murajaah di rumah yang dibimbing orang tuanya, mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan biar nggk cepat lupa
2.	Apa kerjasama yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Membuat buku pantau tahfidz, supaya orang tua dirumah bisa tau sejauh mana hafalan anaknya di sekolah dan orang tua juga ikut serta dalam menambahkan dan melancarkan kembali hafalan si anak.
3.	Apa saja faktor pendukung yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Sering dengar murottal yaa, karena kakak ini kan di kelas 1 jadi ada yang belum bisa baca Al-Qur'an tapi dia sudah hafal sedikit-sedikit surah pendek karena dirumah mereka sering di hidupkan murottal sama orang tuanya apalagi anak-anakkan masih bagus sekali daya tangkapnya, pasti cepat masuk ke memori mereka karena sering mereka dengar.
4.	Apa saja faktor penghambat yang ustadz/ustadzah rasakan	Mungkin karena kakak pegang tahfidz kelas 1 jadi menurut kakak faktor

	dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	penghambatnya di pengucapan atau bacaan ayat Al-Qur'an yang susah untuk dilafazkan, karena mereka masih ngaji iqra'.
5.	Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya mushaf apa yang digunakan?	Tidak ada mushaf khusus, anak-anak menghafal menggunakan Al-Qur'an maupun juz amma.
6.	Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?	Tidak ada metode khusus, cuman kalau kelas 1 itu biasanya menggunakan metode talaqqi dimana guru membacakan ayat dan murid mengulang kembali bacaan gurunya. Kalau kelas tinggi dan sudah bisa baca Al-Qur'an, jadi mereka menghafal sendiri dan kemudian baru disetorkan ke ustazahnya.
7.	Berapa jam pendidikan Al-Qur'an berlangsung di SDIT Muhammadiyah Manggeng?	1 jam setengah dari jam 08.00-09.30
8.	Apa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa?	Terkadang ada siswa yang tidak mau menghafal dan tidak mau menambah hafalannya.
9.	Bagaimana mengevaluasi hasil belajar Al-Qur'an siswa?	Adanya ujian tahfidz 1 semester sekali.
10.	Apa sarana prasarana yang disediakan SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menunjang proses belajar Al-Qur'an siswa?	Buku pantau hafalan dan Al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustazah Siti Agustinur selaku guru tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

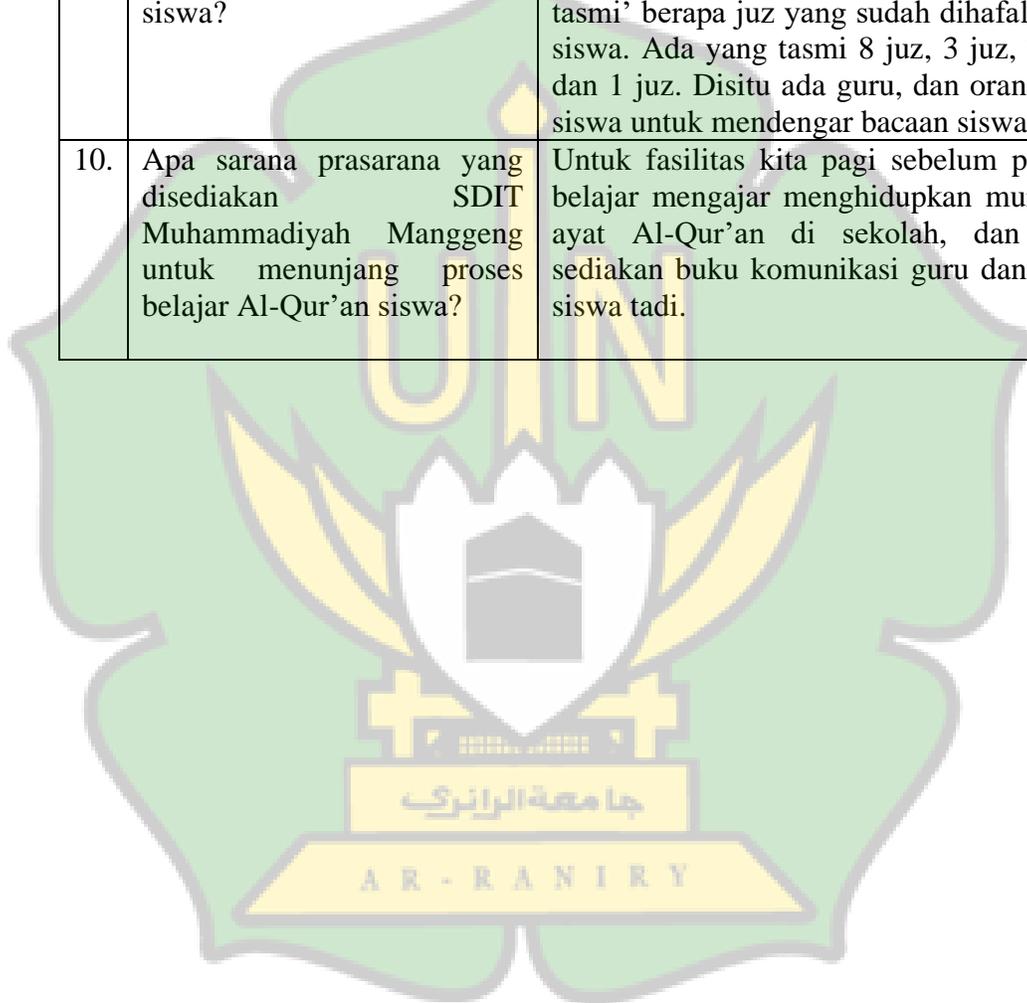
Tempat : Ruang guru

Tujuan : Mengetahui kerjasama orangtua dan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidik dan orang tua siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, serta mengetahui sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting kerjasama orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Kerjasama orang tua sangat penting sekali, karena di sekolah waktu untuk menghafal itu sangat terbatas, siswa lebih banyak menyeter ayat yang sudah dihafal dirumah atau muroja'ah hafalan saja. Dan kami melihat bagaimana bacaan siswa di sekolah apakah sudah benar apa belum, apa sudah pas makhraj huruf dan tajwidnya. Kalau hafalannya sudah pas baru ditambahkan ayat lain untuk dihafal disekolah maupun di rumah, atau ada siswa yang nggk menghafal dirumah kami suruh menghafal di sekolah. Penambahan hafalan anak dirumah menjadi tanggung jawab orang tuanya karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Karena menurut kakak sendiri kalau orang tuanya nggk membantu anak menambahkan hafalan di rumah, anak nggk bisa mencapai target hafalannya. Jadi, kerjasama orang tua itu sangat penting dalam peningkatan kemampuan menghafal anak. Intinya saling kerjasama lah saling komunikasi.
2.	Apa kerjasama yang dilakukan SDIT	Kita ada buat group whatsapp dengan orang tua siswa, disitu kita share tentang

	Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	perkembangan hafalan siswa, jadi orang tuanya tau sejauh mana hafalan siswa di sekolah. Kemudian orang tuanya juga mengirimkan video menghafal anak di rumah jika diminta, Terus ada buku komunikasi guru dan wali siswa.
3.	Apa saja faktor pendukung yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Ada anak yang diantarkan ke tempat mengaji oleh orang tuanya, anak tersebut dalam menghafal pun mengalami kemajuan. Kemudian faktor lainnya yaitu keluarga. Kalau keluarganya semua mendukung dan ikut memberikan contoh kepada anaknya, otomatis anak akan ikut yg orang tuanya contohkan.
4.	Apa saja faktor penghambat yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Fakor penghambatnya yaitu kadang-kadang siswa malas dalam menghafal, lebih banyak bermain dengan teman, jadinya tidak sesuai target hafalannya.
5.	Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya mushaf apa yang digunakan?	Tidak ada mushaf khusus, kita pakai mushaf biasa yang kita pakai sehari-hari.
6.	Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?	Kalau kakak menggunakan metode talaqqi, kadang kakak juga pakai metode halaqoh. Metode halaqoh ini yaitu kita buat kelompok siswa dalam beberapa kelompok, biasanya kelompok perempuan sesama perempuan, kemudian laki-laki dengann sesama laki-laki. Biasanya kakak pakai metode ini sesekali pas muroja'ah hafalan siswa.
7.	Berapa jam pendidikan Al-Qur'an berlangsung di SDIT Muhammdiyah Manggeng?	1 jam setengah dari jam 08.00-09.30

8.	Apa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa?	Mereka masih banyak bermain sama temannya, mengobrol saat kegiatan tahfidz, ada juga anak-anak yang keluar masuk kelas ketika temannya menyetor hafalan.
9.	Bagaimana mengevaluasi hasil belajar Al-Qur'an siswa?	Untuk evaluasi hafalan, setiap satu semester kita ada ujian tahfidz dan juga tasmi' berapa juz yang sudah dihafal oleh siswa. Ada yang tasmi 8 juz, 3 juz, 2 juz dan 1 juz. Disitu ada guru, dan orang tua siswa untuk mendengar bacaan siswa.
10.	Apa sarana prasarana yang disediakan SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menunjang proses belajar Al-Qur'an siswa?	Untuk fasilitas kita pagi sebelum proses belajar mengajar menghidupkan murottal ayat Al-Qur'an di sekolah, dan kita sediakan buku komunikasi guru dan wali siswa tadi.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustazah Nurul Fadhilla Amar selaku guru tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

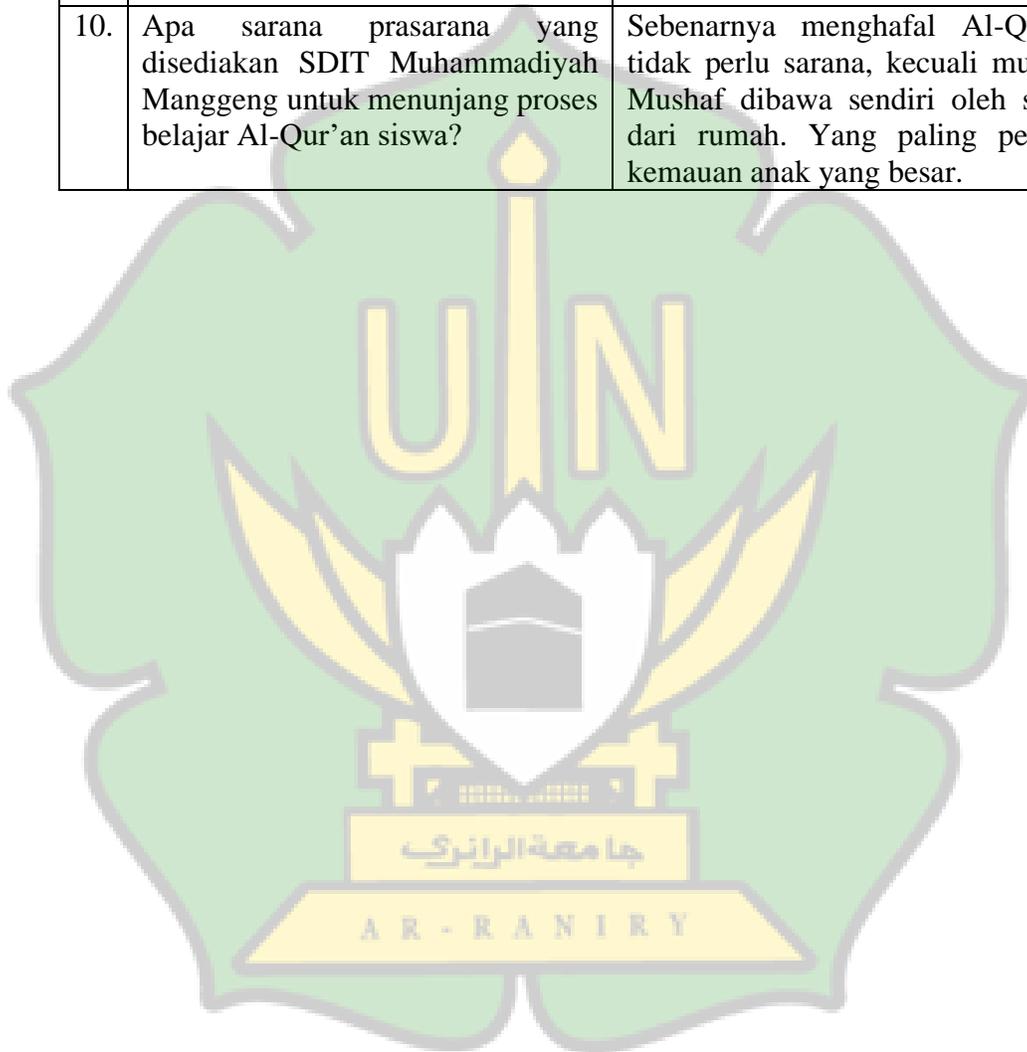
Tempat : Halaman sekolah

Tujuan : Mengetahui kerjasama orangtua dan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidik dan orang tua siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, serta mengetahui sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting kerjasama orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Sangat Penting, karena siswa punya waktu menghafal yang banyak dirumah. Kalau sama kami waktunya terbatas, cuman satu jam setengah pas hari senin sampe kamis. Kalau dirumah waktunya itu kan full dari hari senin sampe minggu, jadi kalau ada target hafalan bisa tuntas kalau siswanya benar-benar mau menghafal ketika di rumah sama orang tuanya
2.	Apa kerjasama yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua yaitu kita berusaha untuk berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan hafalan anak disekolah dengan menyediakan buku komunikasi guru dan wali siswa. Jadi perkembangan hafalan anak kita tulis di buku komunikasi tersebut, kita juga tulis nilai kegiatan siswa di buku tersebut dan memberi masukan serta saran yang nanti kita paraf.
3.	Apa saja faktor pendukung yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Faktor pendukungnya yaitu keluarga, kalau keluarga support dan menaruh perhatian penuh kepada anak, maka akan berefek kepada anak dengan anak semakin semangat dan tumbuh

		kesadaran diri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor lainnya yaitu teman, jika temannya rajin menghafal otomatis anak akan ikut temannya.
4.	Apa saja faktor penghambat yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Faktor penghambat buat kami hari ini yaitu kurang kontrol orang tua tentang anak yang sering pegang gadget di rumah. Gadget itu penghambat luar biasa bagi anak, anak tidak menghafal di rumah, tapi asik dengan bermain game, menonton youtube yang diluar pembelajaran Al-Qur'an. Jadi yang awalnya kita sudah tetapkan target hafalan untuk siswa, jadi tidak sesuai target karena gadget ini.
5.	Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya mushaf apa yang digunakan?	Mushaf yang kita pakai sehari-hari.
6.	Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?	Kalau siswa kadang menggunakan metode taqrir dimana mereka melakukan pengulangan pada suatu ayat, agar ayat tersebut tertinggal pada memori jangka panjang. Kemudian ustazah juga pakai metode talaqqi.
7.	Berapa jam pendidikan Al-Qur'an berlangsung di SDIT Muhammadiyah Manggeng?	1 jam setengah dari jam 08.00-09.30
8.	Apa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa?	Ya namanya anak-anak main kecil-kecilan seperti mainin alat tulis, ngobrol sama kawannya dan sebagainya, ada aja yang dilakuin. Padahal kalau mereka mau menghafal, mereka bisa hafal satu ayat dengan cepat. Jadi memang kadang tidak sesuai dengan apa yang

		kita mau tapi kita usahakan yang terbaik buat anak-anak.
9.	Bagaimana mengevaluasi hasil belajar Al-Qur'an siswa?	Untuk evaluasi hafalan, setiap satu semester kita ada ujian tahfidz dan juga tasmi' berapa juz yang sudah dihafal oleh siswa.
10.	Apa sarana prasarana yang disediakan SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menunjang proses belajar Al-Qur'an siswa?	Sebenarnya menghafal Al-Qur'an tidak perlu sarana, kecuali mushaf. Mushaf dibawa sendiri oleh siswa dari rumah. Yang paling penting kemauan anak yang besar.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustazah Endah Ahsina selaku guru tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

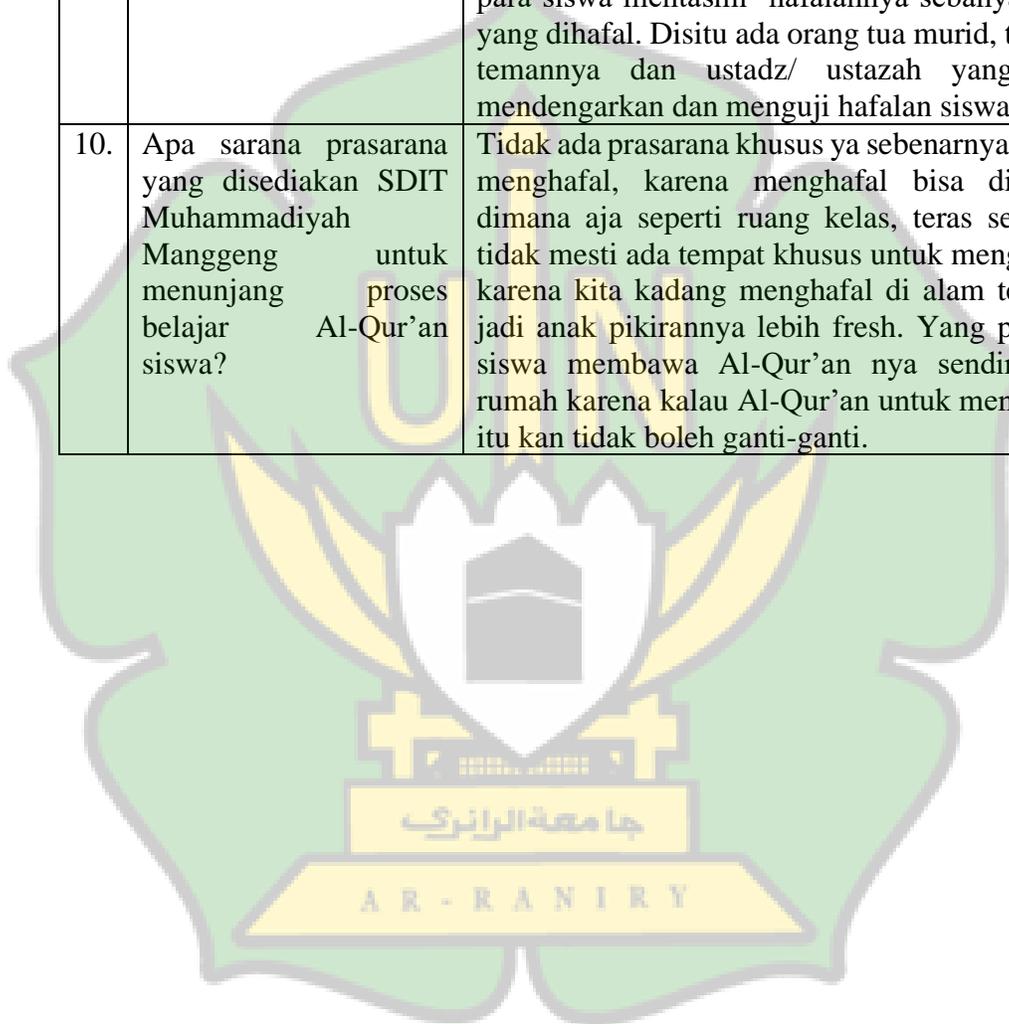
Tempat : Halaman sekolah

Tujuan : Mengetahui kerjasama orangtua dan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidik dan orang tua siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, serta mengetahui sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting kerjasama orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Kerjasama orang tua sangat penting karena yang menjadi motivator dan fasilitator yang sangat besar itu ya orang tuanya dirumah, karena mereka menghabiskan banyak waktu di rumah walaupun ada beberapa yang orang tuanya bekerja tapi pasti sudah ada waktu dalam menghafal, apa itu malam atau ba'da subuh yang pasti waktunya itu tidak terbatas seperti di sekolah. Kalau disekolah waktu siswa untuk menghafal Al-Qur'an itu sedikit karena siswa juga belajar pelajaran lain seperti tematik, al-Islam dan kemuhammadiyah. Jadi kami membantu di tahsin, membantu menerima setoran dan muraja'ah. Makanya perlu kerjasama orang tua di rumah untuk menambah hafalannya
2.	Apa kerjasama yang dilakukan SDIT Muhammadiyah Manggeng dengan orang tua murid dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Membuat buku komunikasi guru dan orang tua murid, supaya orang tua dirumah bisa tau sejauh mana hafalan anaknya di sekolah dan orang tua juga ikut serta dalam menambahkan dan melancarkan kembali hafalan anak dirumah.
3.	Apa saja faktor pendukung yang ustadz/ustadzah rasakan	Di rumah faktor pendukungnya mungkin selalu mendengarkan murottal Al-Qur'an. Misalnya hari ini murojaah juz 1, maka yang distel itu juz

	dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDIT Muhhamdiyah Manggeng?	1 secara berulang-ulang, walaupun anak sedang mengerjakan pekerjaan lain tapi dia bisa mendengarkan sehingga hafalannya tetap lancar dan terjaga.
4.	Apa saja faktor penghambat yang ustadz/ustadzah rasakan dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng?	Penghambatnya itu kadang-kadang tergantung mood anak. Ada anak yang memang seharian tidak mau menghafal, sehingga dia buat tingkah sendiri. Kemudian mereka lebih mudah teralihkan kalau lagi hafalan, ada aja hal buat mereka hilang fokus.
5.	Apa ada jenis mushaf khusus yang dipakai di SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya mushaf apa yang digunakan?	Mushaf yang kita pakai sehari-hari.
6.	Apa SDIT Muhammadiyah Manggeng menggunakan metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an? Jika iya metode apa yang digunakan?	Kalau kakak pakai metode talaqqi. Metode talaqqi ini yaitu ustazah dan siswa berhadapan langsung, dan ustazah menyebutkan huruf-huruf dan murid mendengarkan dan melihat dari ucapan dan juga bibir secara langsung dari ustazah tersebut.
7.	Berapa jam pendidikan Al-Qur'an berlangsung di SDIT Muhammdiyah Manggeng?	1 jam setengah dari jam 08.00-09.30
8.	Apa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa?	Paling bercanda sama teman, terus nanti ada yang nangis, ada yang merajuk, tidak ada mood, jadinya ngaruh ke hafalan mereka, biasanya itu yang cewek yaa, jadi kalau berantem sedikit aja langsung baper, jadi ngaruh sama hafalannya. Padahal kalau mereka persiapan buat setoran

		hafalan ke ustazah, mungkin banyak yang bisa disetor.
9.	Bagaimana mengevaluasi hasil belajar Al-Qur'an siswa?	Setiap akhir semester sebelum ujian kita adakan ujian tahfidz dahulu. Biasanya itu untuk mengevaluasi hafalan yang sudah dihafal siswa. Kemudian kita juga ada tasmi' bil ghaib, yaitu para siswa mentasmi' hafalannya sebanyak apa yang dihafal. Disitu ada orang tua murid, teman-temannya dan ustadz/ ustazah yang ikut mendengarkan dan menguji hafalan siswa.
10.	Apa sarana prasarana yang disediakan SDIT Muhammadiyah Manggeng untuk menunjang proses belajar Al-Qur'an siswa?	Tidak ada prasarana khusus ya sebenarnya dalam menghafal, karena menghafal bisa dilakukin dimana aja seperti ruang kelas, teras sekolah, tidak mesti ada tempat khusus untuk menghafal, karena kita kadang menghafal di alam terbuka jadi anak pikirannya lebih fresh. Yang penting siswa membawa Al-Qur'an nya sendiri dari rumah karena kalau Al-Qur'an untuk menghafal itu kan tidak boleh ganti-ganti.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Jafin

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

Tempat : Rumah Jafin

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Kalau menurut ibu sih sangat penting ya pastinya, karena kalau kita sebagai orang tua lepas tangan dan tidak peduli terhadap hafalan anak, siapa lagi yang akan peduli. Anak-anak tidak akan menghafal kalau tidak ada dukungan dari orang tuanya, karena kalau cuman berharap sama sekolah aja itu nggk bisa. Karena dari yang ibu liat-liat, yang hafalannya banyak itu karena ada dorongan dari orang tuanya dan juga kemauan besar dari sang anak. Kalau orang tuanya udah berusaha tapi anaknya yang nggk mau juga nggk bisa. Jadi peranan orang tua dirumah itu sangat penting, malah biasanya menghafal dirumah nanti di sekolah tinggal setoran lagi sama ustazahnya, kadang-kadang mereka juga ada waktu menghafalnya di sekolah, menurut ibuk gitu yak karena kalo disekolah lebih mendukungnya ke memperbaiki bacaan, tajwid gitu, karena ustazahnya kan biasanya lebih ahli ketimbang kita orang tuanya yang masih belajar-belajar juga ini, tapi untuk selebihnya memang di rumah lebih banyak waktu menghafalnya.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Kerjasama dengan sekolah dengan berkomunikasi melalui buku komunikasi itu ya, terus lewat group wa juga sejauh mana hafalan jafin di sekolah. Kalau dirumah yaitu membantu anak dalam menghafal di rumah, memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Dengan memberi reward kalau hafalan dia sesuai target. Kadang-kadang kalau dia lagi malas, kita bujuk dengan lemah lembut dan baik-baik, jadinya itu dia luluh kasihan liat kita.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Setiap kali sebelum menghafal atau sesudah menghafal, ibuk cerita tentang keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an. Ibuk bilang kalau anak yang hafal Al-Qur'an bisa masuk surga dengan orang tuanya, nggk ada ruginya, aka nada hal-hal baik yang kasih buat kita yang mau menghafal Al-Qur'an. Kadang dia suka tanya-tanya juga tentang surga "gimana sih di dalam surga?" "di surga ada ini ga? Ada itu ga?" kita jelasin, sampai dia paham dan tumbuh kesadaran diri untuk menghafal.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Biasanya kita kasih contoh dengan ikut mengaji selesai shalat magrib dan kakak-kakaknya pun juga ikut mengaji, jadi dia ikut dari apa yang dia liat. Kami juga suruh kakaknya untuk kasih ajar adeknya buat menghafal. Terus kakanya yang dipesantren juga menghafal Al-Qur'an.
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Kalau mau menghafal dan mencapai target, kita kasih reward dengan cara boleh main hp setengah jam aja tapi kalau dia nggk mau menghafal, ibuk nggk kasih main hp sama nonton tv.
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau bantuan ya paling kalau ada ayat yang dia lupa kita bantu buat ingetin, karena kan jafin udah besar, untuk masalah-masalah sulit dalam menghafal itu udah nggk ada lagi, palingan ya kesulitan dalam menghadapi rasa malas untuk mulai menghafal.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Kalau dulu awal-awal iya dibimbing dengan cara talaqqi, ibuk baca ayat-ayat itu dulu nanti dia ikutin. Tapi sekarangkan jafinnya udah bisa baca Al-Qur'an sendiri, jadinya dia bisa menghafal dengan cara dia sendiri karena masing-masing

		orang kan punya cara nyamannya sendiri dalam menghafal.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Cuman Al-Qur'an tahfidz yang warna- warni itu aja, terus dulu ada speaker murottal Al-Qur'an tapi sekarang udah rusak jadinya dengar murottal lewat youtube di tv.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Kita tentuin jadwal menghafal itu setelah magrib, itu waktu paling pas buat dia, karena kalau siang dia pergi main.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Nggk ada ya, cuman dia menghafal sendiri nanti baru setoran ke ibuk.
12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Memang sudah kondusif yak arena abis magrib dirumah kita tu nggk hidupin tv sama sekali, semua anggota keluarga juga ngaji nggk main hp.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor pendukungnya dari keluarga, karena semua keluarga ikut mengaji dan memberikan contoh, jadi mau nggk mau dia juga ikut. Kemudian dari motivasi-motivasi yang diberikan menumbuhkan kesadaran anak. Kalau eksternalnya itu dari lingkungannya, karena kawan-kawannya yang lain menghafal, dia juga ikut menghafal.
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor penghambatnya internalnya itu malas, malas terus katanya capek, kadang pas disuruh belum mulai dia udah kasih alasan capek, nggk tau capek kenapa padahal cuman duduk-duduk aja tapi kalau main bisa berjam-jam sampai lupa waktu nggk capek-capek. Terus pas udah mulai menghafal udah ngantuk abistu ketiduran. Kalau faktor eksternalnya itu hp ya, selalu minta main hp kalau udah siap menghafal langsung minta main hp.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Qisyah

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

Tempat : Rumah Qisyah

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Sangat penting karena jika tidak ada kerjasama yang baik, anak-anak kami pun tidak mau dan malas untuk menghafal Al-Qur'an.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Kerjasama kami sebagai orang tua dengan sekolah yaitu dengan mengisi buku tafidz.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Dengan cara mengajari dan mengayomi di setiap hari dan mengajarkan kepada mereka untuk selesai shalat magrib untuk menghafal Al-Qur'an.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk menumbuhkan semangat motivasi kepada anak-anak kita selalu memberikan hadiah jika hafalannya mencapai target.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Yang kami berikan sebagai contoh tauladan untuk anak-anak kami adalah berkomunikasi dengan mereka tentang tauladan yang baik yang harus dicontohkan seperti Rasulullah SAW karena beliau sebagai panutan dan yang telah menyampaikan Al-Qur'an kepada umatnya sebagai petunjuk kehidupann di dunia dan diakhirat.
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak	Biasanya kami mengajak anak-anak untuk pergi makan-makan dan beli makanan kesukaan mereka terus pergi jalan-jalan.

	dalam proses menghafal Al-Qur'an?	
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Kami selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak kami jika dia kesulitan dalam menghafal.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Kami selalu menemani anak-anak dan ibu selalu tiap selepas magrib mengajari Al-Qur'an.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas yang kami berikan adalah Al-Qur'an yang mempunyai tulisan dan artinya serta makna dan tajwidnya.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Jadwal yang kami berikan adalah siap shalat magrib.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Metode menghafal sendiri dan menghafal lima ayat lima ayat.
12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Kami selalu memfasilitasi jika anak kami mau menghafal dan tidak memaksanya
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor pendukung internalnya itu keluarga, karena ada dukungan dan motivasi keluarga sedangkan eksternalnya itu dari lingkungan sekolahnya yang memfasilitasi kegiatan tahfidz.
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor internalnya itu suka hilang mood , jadinya dia malas nggk mau menghafal. Terus faktor luarnya suka nonton tv sama hp.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Danis

Hari, Tanggal : Jumat, 24 Mei 2024

Tempat : Rumah Danis

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Sangat penting karena dengan adanya kerjasama orang tua membantu anak menghafal Al-Qur'an membuat hafalan anak semakin bertambah dan mereka juga semangat dalam menghafal karena ada dorongan dan bantuan dari orang tuanya sehingga apa yang sudah kita targetkan dari awal bisa terwujud. Misal kita diawal udah target buat anak hafal 1 juz diakhir semester, dengan kita bantu sehari-hari inshaAllah itu bisa terwujud.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Bentuk kerjasama kami dengan guru yaitu dengan berkomunikasi dengan guru disekolah melalui buku komunikasi guru dan wali murid.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Selain memfasilitasi anak dengan masuk kedalam sekolah yang memiliki program menghafal Al-Qur'an, kami juga mengantar anak untuk pergi mengaji.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Memberi pemahaman pada anak bahwa banyak keistimewaan orang yang menghafal Al-Qur'an, salah satunya Al-Qur'an dapat menjadi syafaat, penolong di akhirat kelak
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan	Sering membaca Al-Qur'an bersama anak terus kita juga menyimak hafalan anak.

	menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Untuk rewardnya kita kasih jajan atau masak makanan yang dia suka tapi kalau dia nggak mau menghafal sanksinya itu nggak kita kasih pegang hp
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk bantuannya kita selalu kasih dukungan penuh untuk anak untuk terus istiqamah dalam menghafal, lebih sering mendengar dan membantu anak untuk meningkatkan progress anak dalam menghafal Al-Qur'an.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Membiasakan anak mendengarkan audio murattal, khususnya surah yang sedang dia hafal terus seperti tadi, kita mendengar atau menyimak hafalan anak dan sekali-kali kita uji hafalan anak, betulan lancar atau nggak.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Kita sediakan wadah yang mendukung kegiatan anak menghafal Al-Qur'an seperti sekarang ini kita masukan ke sekolah yang ada tahfiz nya terus kita antarkan ke tempat pengajian seperti TPA.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Untuk jadwalnya itu rutin setelah shalat magrib karena kalau siang dia pergi TPA.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Tidak ada metode khusus, hanya melanjutkan cara anak menghafal yang sudah diterapkan dari sekolah dan TPA tempat anak menghafal. Jadi kami sebagai orang tua hanya melanjutkan saja.
12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Mencari lingkungan positif dan agamanya itu kuat, baik dirumah atau sekolah untuk anak terus kita juga nasehatin buat berkawan yang baik dengan orang terus kalau dirumah biar aman kita menghafal di kamar.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang	Untuk pendukung internal itu keluarga dan ada bantuan tambahan dari ustadz/ustazahnya di

	bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	TPA dan disekolah dalam membina anak menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pendukung eksternalnya dia bergaul sama teman-teman yang sama-sama menghafal Al-Qur'an juga sehingga dia terpacu untuk menghafal.
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Penghambat dari dalamnya itu kadang dia suka malas karena mood anak kan naik turun terus eksternalnya itu gadget.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Shofya

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

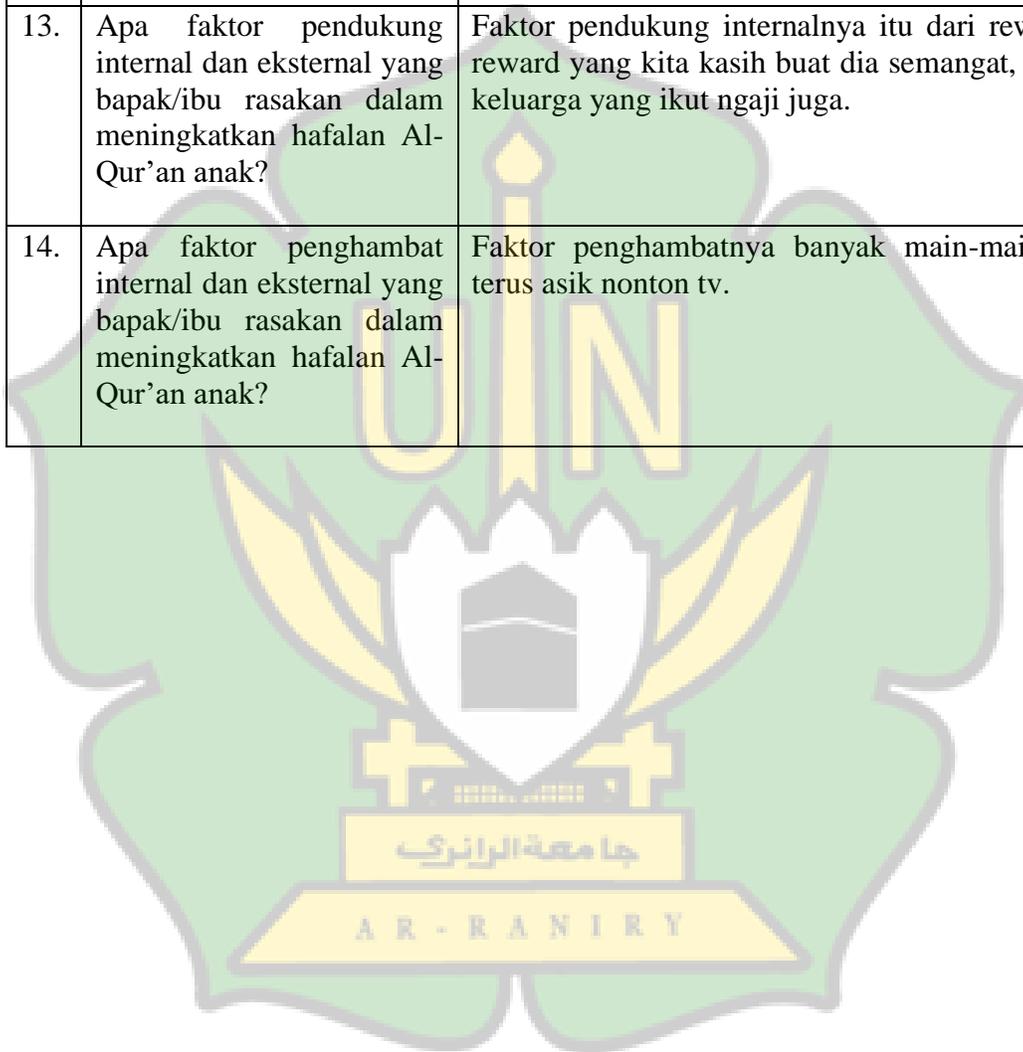
Tempat : Rumah Shofya

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Sangat penting, karena yang membantu anak belajar Al-Qur'an di rumah itu kan orang tuanya, banyak waktunya di rumah juga yaa, karena kalau anak cewek itu mainnya ya dirumah beda dengan anak laki-laki mainnya diluar. Jadi walaupun dia lagi main dirumah, kita hidupin murottal biar dia bisa dengar-dengar hafalan gitu. Kalau disekolah udah ketemu kawan-kawannya, jadi kadang banyak main sama ngobrolnya disbanding menghafal. Terus waktu menghafal di sekolahnya pun sedikit karena mereka ada pelajaran lain juga. Jadi agar anak hafalannya itu sukses perlu kerjasama dari orang tuanya di rumah.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Kerjasama yang dilakukan paling membantu anak menghafal, muroja'ah hafalan, terus ikut saran-saran dari ustazah yang udah ustazahnya tulis di buku komunikasi, seperti "tambah hafalan ananda sekian gitu" seperti itulah.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Kita bujuk baik-baik seperti "ayolah nak menghafal yok" atau kasih nasihat yang membangun seperti "kalau kakak menghafal nanti kakak bisa masuk surga bisa bawa mamak sama ayah ke surga". Dengan kita bilang seperti itu, anak akan sadar terus kembali mau menghafal Al-Qur'an. Kadang dia juga minta beliin jajan, kita kasih yang penting mau menghafal aja.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk	Untuk motivasinya biasanya ibu cerita tentang kisah-kisah penghafal Al-Qur'an, keistimewaan

	menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	yang kita dapat kalau menghafal Al-Qur'an, terus yang seperti tadi, kita kasih jajan sebagai bentuk semangat buat dia.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Kita kasih keteladanan dari diri sendiri, karena anak akan mencontohkan apa yang orang tuanya lakukan, jadi ketika selesai shalat magrib kita ngaji bareng-bareng terus abis shalat subuh juga kita ngaji, dengan begitu anak akan lihat dan ikut karena lingkungan yang mendukung tadi.
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Rewardnya itu dikasih jajan beli kue-kue yang dia mau, tapi kalau dianya nggk mau menghafal nggk kita kasih jajan.
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Bantuannya kalau dia mengalami kesulitan kita tolong, kalau lupa kita ingatin.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Untuk bimbingan, kita bimbing ya anak dalam menghafal, kita arahkan, kadang kita bantu bimbing dengan murottal ketika muroja'ah karena enak gitu sambil dengar. Jadi dia ketika main pun bisa muroja'ah.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitasnya Al-Qur'an dan murottal di hp.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Jadwal hafalannya selesai shalat magrib terus ibu tentuin juga selesai shalat subuh, karena subuhkan enak buat kita menghafal. Masih pagi kepala kita masih fresh, cepat masuk kalau kita menghafal tapi ya seperti itu, anak-anak bangun subuh susah sekali jadi jarang.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Metode khusus yaa, metode apa yaa, nggk ada sih, dia menghafal sendiri kalau udah siap baru setoran ke ibu, ibu yang nyimak.

12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Dengan menghafal di kamar mematikan tv, hp dan hal-hal yang mnegganggu fokus dalam menghafal.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor pendukung internalnya itu dari reward-reward yang kita kasih buat dia semangat, terus keluarga yang ikut ngaji juga.
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor penghambatnya banyak main-mainnya terus asik nonton tv.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Pasya

Hari, Tanggal : Minggu, 26 Mei 2024

Tempat : Rumah Pasya

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Sangat penting, karena yang membantu anak menghafal di rumah orang tuanya terus anak menambah hafalannya juga dirumah. Jadi perlu kerjasama orang tuanya dalam mendidiknya dirumah.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Sejauh ini belum ada, karena kalau kerjasama dalam hal kita komunikasi dengan gurunya itu belum kita lakukan sebab setiap kali saya mau isi buku komunikasinya, dia selalu bilang tinggal bukunya disekolah. Jadi banyak ketinggalan pas isi-isi buku itu, nggk beraturan lagi karena setiap saya mau isi selalu ketinggalan di sekolah.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Kita kasih reward-reward gitu, jadinya dia mau menghafal Al-Quran.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Yaa kita kasih semangat selalu, itu aja sih.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Dengan kita ajak dia menghafal terus kita pantau dia dalam menghafal jadinya dia lihat kita bukun nyuruh-nyuruh aja, tapi dibantuin gitu.
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak	Rewardnya kita kasih jajan terus kalau sanksi dia nggk menghafal, itu kita suruh berdiri di

	dalam proses menghafal Al-Qur'an?	tangga nggak boleh turun-turun sampai dia mau menghafal.
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Pas dia lupa sama hafalannya kita bantu dengan muroja'ah hafalan.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Dengan menyimak hafalannya, mendengar pas dia muroja'ah lalu setor hafalannya juga ke kita.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Al-Qur'an sama murottal di hp.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Jadwalnya abis magrib.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Nggak ada metode khusus, menghafal seperti biasa aja sendiri sendiri. Kalau udah hafal nanti baru setoran sama bapak.
12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Karena abis magrib suasananya emang pas buat menghafal karena kita nggak hidupin tv abis magrib jadi dia masih bisa fokus.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Pendukungnya itu ada semangat dari orang tuanya kalau pendukung dari luar itu kakak-kakaknya yang juga ikut menghafal Al-Qur'an
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor penghambat internalnya itu malas kalau eksternalnya yang pasti hp, suka nonton tv.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Aufa

Hari, Tanggal : Minggu, 26 Mei 2024

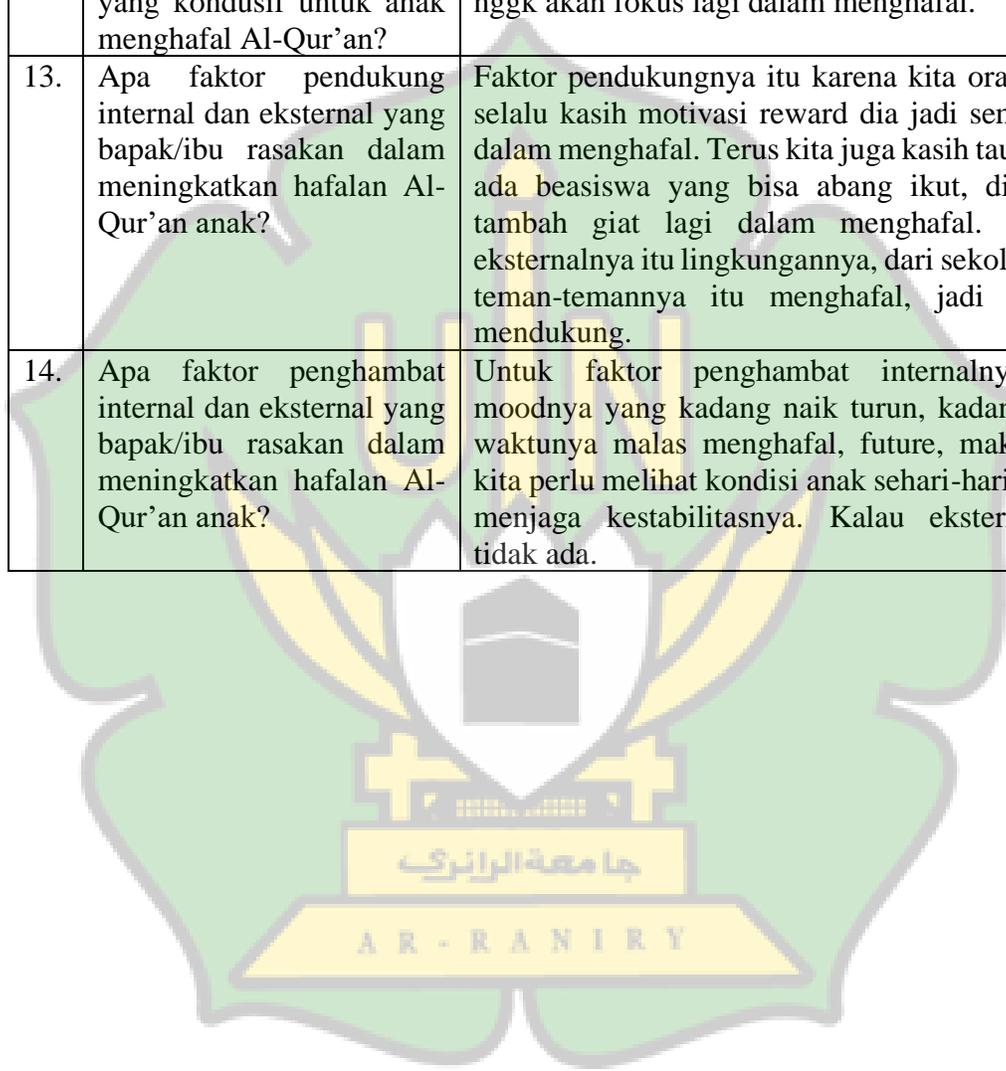
Tempat : Rumah Aufa

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Sangat penting sekali karena yang mengajarkan anak menghafal di rumahnya orang tuanya kalau di sekolah sama ustazahnya cuman punya waktu sedikit untuk menghafal mungkin lebih kepada setoran ayat. Jadi dengan kerjasama orang tua bisa kita wujudkan target hafalan anak, karena kalau dirumah itu waktunya memang banyak untuk menghafal. Kalau nggak ada kerjasama orang tua saya yakin anak nggak akan mau menghafal, pasti dia berfikir orang tuanya aja nggak peduli jadi dia nggak peduli juga.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Untuk kerjasama dengan sekolah kita selalu pantau lewat buku komunikasi guru dan wali siswa itu, artinya kita punya andil dalam perkembangannya di sekolah dan di rumah.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Memberikan semangat dan motivasi
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Kita kasih semangat dan motivasi dengan cerita tentang kisah-kisah penghafal Al-Qur'an terus ibu sampaikan bahwa kita menghafal ini untuk meraih ridha Allah dan nanti abang bisa kasih mahkota buat mamak, terus kita bisa masuk surga sekeluarga, ada abang, ada mamak sama ayah, ada adek-adek juga. Terus kita juga

		memotivasi dengan daftarin beasiswa hafidz qur'an.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Untuk keteladanan kita kasih contoh dengan kita ikut menghafal dan adik-adiknya juga kita suruh menghafal Al-Qur'an juga
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Rewardnya sesudah menghafal boleh main pegang hp setengah jam tapi kalau nggk sesuai target menghafal kita suruh tambah hafalan.
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Bantuannya dalam bentuk mengoreksi hafalan.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Sesuai target, misal dia hafalan tahfidznya satu lembar, itu kalau moodnya lagi baik dia akan mencapai target yang satu lembar itu tadi. Dan muroja'ahnya menggunakan metode hadar tadi, dengan cara cepat itu bisa 5 juz sehari untuk melancarkan hafalannya. Karena metode hadar ini bisa cepat selesainya bisa 5-7 juz.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk fasilitasnya kita cuman kasih Al-Qur'an sama spiker Al-Qur'an.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Jadwalnya itu ba'da magrib dia menghafal terus pas masuk waktu isya kita shalat dulu baru nanti disambung abis shalat isya dengan kegiatan muroja'ah hafalan.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk metodenya kita pakek metode Orang wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal dan untuk murajaah menggunakan

		cara hadar yaitu dengan cara cepat karena Aufa punya target murajaah sehari 5 juz
12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Dengan mematikan tv supaya tidak terdistraksi karena kalau ada suara ribut dari tv pasti anak nggak akan fokus lagi dalam menghafal.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor pendukungnya itu karena kita orang tua selalu kasih motivasi reward dia jadi semangat dalam menghafal. Terus kita juga kasih tau kalau ada beasiswa yang bisa abang ikut, dia jadi tambah giat lagi dalam menghafal. Faktor eksternalnya itu lingkungannya, dari sekolah dan teman-temannya itu menghafal, jadi sangat mendukung.
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Untuk faktor penghambat internalnya itu moodnya yang kadang naik turun, kadang lagi waktunya malas menghafal, future, makannya kita perlu melihat kondisi anak sehari-hari untuk menjaga kestabilannya. Kalau eksternalnya tidak ada.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Atiqah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Tempat : Rumah Atiqah

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Sangat penting, karena kalau tidak ada kerjasama antara orang tua dengan ustazah di sekolah, hafalan anak tidak akan bertambah, disitu-situ aja hafalannya nggk ada penambahan kalau kita nggk ada kerjasamanya.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Apa yang diarahkan sama ustazahnya, sampai dimana disekolah misalnya surah apa, kami sambung lagi di rumah. Maksudnya kembali di ajarkan di rumah karenakan kalau disekolah ada buku komunikasi ada catatannya, disitu kita lihat nanti apa kegiatannya sampai dimana anak menghafal.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Kalau kami ada sistemnya, kalau dirumah setelah magrib minimal ada satu ayat yang dihafal kemudian setelah shalat subuh diulang lagi yang semalam dihafal, jadi hafalan tersebut terus berlanjut-lanjut setiap harinya.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Kadang-kadang kita kasih reward. Kasih hadiah biar dia semangat, itu aja biasanya.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Kita sebagai orang tua harus menghafal juga, harus mengaji juga, jadi anak mengikuti. Jadi, kalau kita ngajak anak untuk harus ngaji sedangkan kita nggk ngaji kan sama aja. Jadi dengan kita mengaji, anakpun ikut juga tanpa

		kita arahkan lagi. Misalnya setelah shalat magrib, kita ngaji dia pun ikut ngaji juga, setelah shalat subuh kita ngaji, dia pun ikut ngaji juga setelah shalat subuh.
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Kalau sanksi jarang, karena memang anak-anak mau menghafal, jarang kita untuk memberikan sanksi, memang nggak ada karena memang sudah kewajiban dia, dan dia pun ikut aturan. Rewardnya semacam hadiah, apa yang mereka mau ataupun kadang-kadang kita kasih surprise.
7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Bantuannya seperti kadang-kadang kita kasih murattal berulang-ulang itu aja. Jadi, seperti itu aja hidupin murottal.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Yaa seperti ibu bilang tadi, maksudnya kita ajak dia, kita arahkan dia, kemudian nanti kita kasih pemahaman kalau seandainya kakak mau menghafal Al-Qur'an nanti seandainya entah mamak meninggal bisa memberikan mahkota untuk orang tuanya, pemahaman keagamaan yaa, lebih kita tekankan.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Al-Qur'an aja, nggak ada fasilitas lain seperti hp nggak kita kasih kecuali untuk murottal dan itu juga didampingi orang tua nggak langsung di lepasin, nantikan otomatis di hp nggak murottal lagi, udah main hp.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Menghafalnya setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh. Itu aja waktunya, nggak lama-lama. Minimal setengah jam.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau metodenya, pertama mereka membaca dulu kemudian setor. Jadi setelah mereka hafal nanti setor sama orang tuanya.

12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Kalau untuk menghafal itu memang di kamar mereka, jadi suasananya itu memang nyaman karena keduanya ikut menghafal.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Faktor pendukungnya itu dirumah kita semua ikut ngaji, termasuk ayahnya, kalau nggk sempat ibu yang mengajarkan, ayahnya yang ikut ambil alih. Misalnya kadang-kadang kalau subuhkan ibu masak, ayahnya yang mengajarkan untuk menghafal.
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Kalau untuk faktor penghambatnya nggk ada.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber : Orang Tua Fatimah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Tempat : Rumah Fatimah

Tujuan : Mengetahui kerjasama orang tua dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dari perspektif orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu/bapak seberapa penting kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Penting sekali karena dengan adanya kerjasama orang tua dengan guru adanya kesinambungan tentang hafalan anak di rumah dan di sekolah, maksudnya bisa sejalan.
2.	Sejauh ini kerjasama apa yang sudah ibu/bapak lakukan dengan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak?	Mengisi buku komunikasi guru dan wali siswa terus berkomunikasi dengan guru via whatsapp dan menanyakan kepada gurunya jika bertemu langsung.
3.	Bagaimana cara ibu/bapak membuat anak agar mau menghafal Al-Qur'an?	Dengan memberi tahu kebaikan yang kita dapat kalau kita mau menghafal, memberi nasehat bahwa menghafal Al-Qur'an itu adalah salah satu hal yang paling mulia di sisi Allah.
4.	Apa upaya yang ibu/bapak lakukan untuk menumbuhkan semangat/memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Kita tentuin target hafalannya sampai mana, nanti kalau udah sampe target kita kasih hadiah.
5.	Keteladanan apa yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjadi panutan?	Kami sekeluarga juga mengaji setelah magrib, jadi pas anak melihat "oh mamak, kakak, abang ngaji juga" jadi dia tergerak sendiri buat hafal Al-Qur'an.
6.	Reward dan sanksi apa yang diberikan ibu/bapak pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Rewardnya bawa jalan-jalan sama kasih uang jajan lebih. Untuk sanksinya kita kurangi waktu bermain.

7.	Apa saja bantuan yang ibu/bapak berikan untuk anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Mengajari dan kasih semangat.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak menghafal Al-Qur'an?	Membimbing dengan lemah lembut, yang ngkk bisa kita ajarin, ajarannya dengan cara pelan-pelan tidak memaksa tetapi tegas.
9.	Apa fasilitas yang diberikan bapak/ ibu untuk menunjang proses anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Al-Qur'an dan murottal di youtube.
10.	Bagaimana cara bapak//ibu menentukan jadwal untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Jadwal menghafalnya itu setelah magrib dan selesai shalat subuh.
11.	Metode apa yang ibu/bapak terapkan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Dulu kita pakai metode talaqqi pas Fatimah belum lancar baca Al-Qur'an, sekarang udah ngkk lagi.
12.	Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an?	Saat anak menghafal kita usahakan situasinya itu stabil, ngkk ribut jadi anak fokus menghafal. Terus abang sama kakaknya juga ikut menghafal.
13.	Apa faktor pendukung internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Keluarga sih, kita sekeluarga ikut menghafal bersama
14.	Apa faktor penghambat internal dan eksternal yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?	Masih suka main hp, sepeda sama nonton tv. Harus selalu diingatkan.

DOKUMENTASI

A. Foto Kegiatan Observasi



Gambar 1. Gedung SDIT Muhammadiyah Manggeng
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 2. Ruang Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Manggeng
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 3. Ruang Guru SDIT Muhammadiyah Manggeng
Foto diambil pada Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 4. Ruang belajar siswa
Foto diambil pada hari Rabu, 22 Mei 2024



Gambar 5. Mushalla SDIT Muhammadiyah Manggeng
Foto diambil pada Sabtu, 25 Mei 2024





Gambar 6. Proses Kegiatan Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng
Foto diambil pada hari Rabu, 22 Mei 2024



Gambar 7. Proses Aafa setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada Minggu, 26 Mei 2024



Gambar 8. Proses Danis setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Jum'at, 24 Mei 2024



Gambar 9. Proses Atiqah setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Senin, 27 Mei 2024



Gambar 10. Proses Jafin setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Kamis, 23 Mei 2024



Gambar 11. Proses Qisya setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Kamis, 23 Mei 2024



Gambar 12. Proses Fatimah setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Senin, 27 Mei 2024



Gambar 13. Proses Pasya setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Minggu, 26 Mei 2024



Gambar 14. Proses Shofya setoran hafalan dengan orang tua di rumah
Foto diambil pada hari Jum'at, 24 Mei 2024

B. Foto Kegiatan Wawancara



Gambar 15. Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT
Muhamamdiyah Manggeng
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 16. Proses wawancara dengan Ustazah Endah
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 17. Proses Wawancara dengan Ustazah Dian
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 18. Proses Waawancara dengan Ustazah Agus
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 19. Proses Wawancara dengan Ustazah Dilla
Foto diambil pada hari Sabtu, 25 Mei 2024



Gambar 20. Proses Wawancara dengan Orang Tua Jafin
Foto diambil pada hari Kamis, 23 Mei 2024



Gambar 21. Proses Wawancara dengan Orang Tua Qisya
Foto diambil pada hari Kamis, 23 Mei 2024



Gambar 22. Proses Wawancara dengan Orang Tua Danis
Foto diambil pada hari Jum'at, 24 Mei 2024



Gambar 23. Proses Wawancara dengan Orang Tua Shofya
Foto diambil pada hari Jum'at, 24 Mei 2024



Gambar 24. Proses Wawancara dengan Orang Tua Pasya
Foto diambil pada hari Minggu, 26 Mei 2024



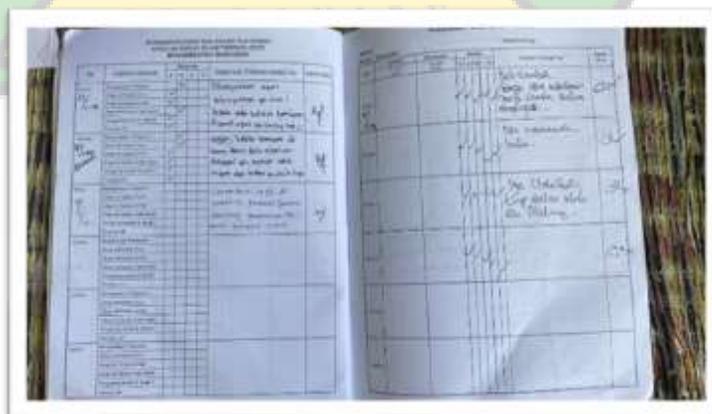
Gambar 25. Proses Wawancara dengan Orang Tua Aufa
Foto diambil pada hari Minggu, 26 Mei 2024



Gambar 26. Proses Wawancara dengan Orang Tua Atiqah
Foto diambil pada hari Senin, 27 Mei 2024



Gambar 27. Proses Wawancara dengan Orang Tua Fatimah
Foto diambil pada hari Senin, 27 Mei 2024





Gambar 28. Buku Komunikasi Guru dan Wali Siswa

Foto diambil pada hari Rabu, 22 Mei 2024

جامعة الرازي

AR - RANIRY